

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subjek

4.1.1 Gambaran Umum Subjek I (S)

S adalah seorang wanita dewasa tengah yang berasal dari suku Jawa, lahir di Kebumen 24 Oktober 1975. S lahir dari keluarga yang sangat sederhana. S adalah anak keempat dari enam bersaudara. Pada usia 18 tahun S pindah ke Jakarta bersama orang tua nya dan tinggal di Karawang. Di Karawang S bertemu dengan suaminya dan memutuskan menikah setahun kemudian. S dan suami lalu tinggal di Kalideres, Jakarta. Disana mereka bekerja sebagai buruh pabrik di sekitar tempat tinggalnya. Selama pernikahan tersebut S dikaruniai dua orang anak. Anak pertama S berusia 22 tahun dan sudah bekerja serta tinggal di Depok, sedangkan anak kedua S berusia 13 tahun. Pada bulan Juli 2016 anak kedua S divonis mengidap kanker leukemia jenis AML. Sejak saat itu anak kedua S tidak melanjutkan sekolahnya lagi dan hanya menjalani pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Kanker Dharmas.

S memiliki perawakan tubuh dengan tinggi badan sekitar 145 cm, berat badan sekitar 65 kg, berjilbab, dan berkulit sawo matang. Saat pengambilan data dilakukan di Rumah Sakit Kanker Dharmas, S sedang menjaga anaknya yang sedang dirawat inap seorang diri. S mengenakan stelan baju tidur dan mengenakan jilbab. Saat menjawab pertanyaan wawancara, S duduk dipinggir kasur bersama peneliti dan anak subjek sedang tidur di kasur tersebut.

4.1.2 Gambaran Umum Subjek II (RS)

RS adalah seorang wanita dewasa tengah keturunan suku Sunda, lahir di Depok 27 April 1983. Anak kedua dari 7 bersaudara. Kesehariannya RS hanyalah ibu rumah

tangga. Anak RS didiagnosa pada Juni 2015 dan sudah menjalani pengobatan kemoterapi selama 2,5 tahun. Jenis kanker yang diderita anak kedua nya adalah kanker leukemia ALL. Selama menjalani masa pengobatan RS lah yang merawat secara keseluruhan. Tak jarang RS harus menemani anaknya yang sedang dirawat inap selama berbulan-bulan. RS harus memberikan pengertian kepada anak-anaknya yang lain agar mereka mau mengerti keadaan anak keduanya yang sedang sakit dan harus diberi perhatian khusus. Kendala lain yang harus dirasakan RS adalah adanya beban ekonomi dari biaya pengobatan anak RS yang membuatnya harus memprioritaskan pengeluaran keuangan untuk pengobatan anak keduanya.

RS memiliki perawakan tubuh dengan tinggi badan sekitar 155 cm, berat badan sekitar 60 kg, berjilbab, dan berkulit sawo matang. Saat pengambilan data dilakukan di Rumah Sakit Kanker Dharmais, S sedang menjaga anaknya yang sedang dirawat inap seorang diri. S memakai pakaian stelun baju tidur dengan jilbab bergo. Saat menjawab pertanyaan wawancara, S duduk dipinggir kasur bersama peneliti dan anak subjek sedang menonton film di *DVD portable* miliknya.

4.1.3 Gambaran Umum Subjek III (M)

M adalah seorang wanita berusia dewasa tengah keturunan suku sunda, lahir di Jakarta, 18 Maret 1986. Sejak kecil M sudah besar di Jakarta dan lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan. M sempat bekerja sebelum akhirnya M memutuskan untuk berhenti bekerja karena ingin fokus untuk mengasuh anaknya. M dan suaminya dikaruniai satu anak perempuan. Pada Januari 2017 anak M didiagnosa mengidap kanker leukemia jenis AML. Dikarenakan anak M harus menjalani pengobatan kemoterapi, M harus menunda niatnya untuk menyekolahkan anaknya. Ketika anak M harus dirawat inap di rumah sakit, M lah yang selalu tinggal di rumah sakit untuk menjaga anaknya yang sama sekali tidak ingin ditinggal oleh M.

S memiliki perawakan tubuh dengan tinggi badan sekitar 145 cm, berat badan sekitar 48 kg, berambut ikal, dan berkulit sawo matang. Saat pengambilan data dilakukan di Rumah Sakit Kanker Dharmais, S sedang menjaga anaknya yang sedang dirawat inap bersama suaminya yang sudah pulang kerja. S mengenakan atasan kaos

dan celana jeans selutut. Saat menjawab pertanyaan wawancara, S duduk dipinggir kasur bersama peneliti dan anak subjek berbaring di kasurnya.

Tabel 4.1
Gambaran Umum Subjek

Aspek	S	RS	M
Usia	42 Tahun	34 Tahun	31 Tahun
Agama	Islam	Islam	Islam
Suku	Jawa	Sunda	Sunda
Pendidikan Terakhir	SMP	SMP	SMK
Pekerjaan	IRT	IRT	IRT
Anak ke	4	2	2
Domisili	Jakarta	Depok	Depok
Jumlah Anak	2	3	2
Jenis Leukemia yang diderita Anak	AML	ALL	AML
Anak Mengidap Leukemia Sejak	Juli 2016	Juni 2015	Januari 2017

4.2. Temuan penelitian

4.2.1. Temuan penelitian subjek 1 (S)

1. Emosi Negatif

Pada subjek S ditemukan tema pertama yang paling sering muncul dalam wawancara yaitu adanya emosi negatif dalam kehidupan subjek saat ini yang muncul dalam tiap tahapan tergantung situasi dan kondisi keadaan S. Emosi negative yang keluar dalam diri subjek adalah bagian dari cara subjek untuk mengeskpresikan keadaan dalam kehidupannya sehari-hari. Emosi negative banyak keluar ketika anak S baru mendapatkan vonis dokter. Ketika mendapatkan vonis dokter, S mengalami

perasaan terkejut, perasaan cemas dan takut. Semua dipicu karena perasaan tak terduga karena hal ini menimpanya dan khawatir akan nasib anaknya. Hal ini didukung oleh dalam ekstrak 1 dibawah ini.

Ekstrak 1.

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
355	A : Merasanya kaya apa? Dunia tuh kaya gimana?			
356 357	B : Pokoknya yaaa, ya kayanya ini banget lah ya, pokoknya shock banget lah, ga nyangka kalo menimpa saya	Subjek merasa terkejut dan tidak menyangka dengan kejadian yang menimpanya	Perasaan terkejut	Emosi negatif
30	A : sempet ada kaya pusing, jadi sering pusing gitu atau?			
31 32	B : itu udah pasti, pusing terus cemas takut anak saya kenapa-kenapa kan, soalnya dia pas itu juga pucet lemes	Subjek merasakan adanya rasa pusing setelah mendengar vonis dokter	Perasaan cemas dan takut	Emosi negatif

Perasaan takut dirasakan S ketika S mendengar kabar kematian dari pasien kanker snak lain di rumah sakit. Hal itu memicu perasaan khawatir dan cemas S akan nasib anaknya. S takut jika ia turut akan kehilangan anaknya Hal ini didukung dalam ekstrak 2.

Ekstrak 2

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
75 76 77	B : ya rasa takut kehilangan, itu udh pasti, apalagi karena misalnya kan kaya gini di rumah sakit kan, kalo udah ada yang meninggal pasti berturut-turut, itu pasti rasa takut itu tuh siang malem	Subjek merasa takut akan kehilangan anaknya ditambah ketika mendapat berita meninggal anak-anak lainnya	Perasaan takut	Emosi negatif

379	B : Cuman kalo misalnya, kalo kaya gini kan, kalo udah ada yang, misalnya	Merasa takut jika ada kabar kematian di	Perasaan dengan kematian	takut kabar	Emosi negatif
380	kalo ada yang meninggal nih, kadang berturut-turut ada terus, itu kadang saya	rumah sakit			
381	merasa takut, takut kehilangan gitu.				

Tahap Derita

2. Penghayatan Tanpa Makna

Tema kedua yang sering muncul dalam hasil wawancara dengan S adalah penghayatan tanpa makna. Penghayatan tanpa makna adalah dimana S merasakan beban yang sangat berat dalam hidupnya. Beban yang berat ini berasal dari tanggungan yang harus S pikul pasca vonis dokter terhadap anak S. hal ini dukung dalam ekstrak 3.

Ekstrak 3

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
28	B : Ya, pokoknya ya kayaknya beban itu adalah beban yang	Beban berat	Merasakan beban yang berat	Penghayatan hidup tak bermakna
29	saaangat sangat berat			

Pada masa-masa terpuruk S, S masih banyak mengeluh akan keadaan yang menyimpannya. Hal ini dapat dilihat pada ekstrak 4.

Ekstrak 4

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
180	B : Iya lebih banyak... pokoknya lebih banyak ngeluh lah, istilahnya gitu	Sebelum menerima keadaan subjek merasa hampa dan lebih banyak mengeluh	Banyak mengeluh	Penghayatan tanpa makna

Hal lain yang mendukung munculnya tema penghayatan tanpa makna yaitu pernyataan S bahwa S merasa dunia ya saat itu seperti hancur lebur. subjek S merasakan perasaan shock dan tidak pernah menyangka jika hal ini akan menimpa dirinya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 5:

Ekstrak 5

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
358	A : Iya shock banget ya. Terus berasanya dunia tuh kaya gimana mah?			
359	B : Kayaknya dunia tuh ancur lebur hehe	Subjek merasa saat kejadian baru menimpanya seperti hancur lebur	Perasaan hidup tak berarti	Penghayatan tanpa makna

S pun merasakan adanya kehilangan nafsu makan akibat dari stress yang dirasakannya. Hal ini sesuai dengan ekstrak 6.

Ekstrak 6

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
34	B : iya namanya enek, stress... ga enak makan	Subjek merasakan adanya rasa mual, stress, tidak nafsu makan setelah mendengar vonis dokter	Perasaan Hampa	Penghayatan tanpa makna

3. Memberontak Pada Keadaan

Tema ketiga yang muncul pada hasil wawancara dengan S adalah memberontak pada keadaan. S mempertanyakan kepada tuhan apa salah dan dosanya. S merasakan penyangkalan dengan mempertanyakan mengapa harus anaknya yang terkena leukemia. S juga bingung apa sebab kejadian ini menimpa dirinya. S juga memikirkan apa kesalahan yang pernah dilakukan hingga akhirnya ia mendapat ujian seperti ini. Hal ini didukung dalam ekstrak 7.

Ekstrak 7.

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
99 100 101 102	B : itu udah pasti, kenapa harus anak saya yang kena leukemia? kenapa sebabnya? apa gitu, waktu awalnya anak saya maksudnya baru denger bergitu kan saya pastilah kenapa tuhan kasih cobaan ini buat saya? Gitu. salah saya apa? dosa saya apa? itu udah pasti	Mempertanyakan kepada tuhan apa salah dan dosanya dalam keadaan	Perasaan tidak menerima kejadian yang menimpa	Memberontak pada keadaan
128 129	A : terus apa aja yang bikin menurut mamah penderitaan mamah ketika itu?			
130 131 132	B : ya kesel lah ada pasti itu kesel, sakit hatinya, lah ini gimana? kok kayaknya rasanya campur aduk deh saya sampe sekarang pun masih berharap mudah-mudahan diagnosa dokter tuh salah bukan kanker	Perasaan kesal saat mendapat diagnose dokter dan berharap dokter salah	Kesal mendengar hasil vonis	Memberontak pada keadaan
367	B : Iya, kenapa harus terjadi? Di keluarga saya? Itu udah pasti	Subjek mempertanyakan kenapa harus terjadi pada keluarganya	perasaan tidak menerima kejadian yang menimpa	Memberontak pada keadaan

Tahap Penerimaan Diri

4. Penerimaan Diri

Tema keempat yang sering muncul dalam hasil wawancara dengan S adalah penerimaan diri. Hal yang membuat tema penerimaan diri muncul adalah pernyataan S

bahwa S melakukan perenungan ketika S selesai melakukan ibadahnya. Perenungan juga dilakukan S saat anak S dalam kondisi ngedrop. S biasanya melakukan perenungan sambil berdoa dan menangis. Hal ini didukung pada ekstrak 8.

Ekstrak 8

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
386	B : ya kaya misalnya pas lagi sholat merenung tentang sakitnya anak saya, apalagi pas anak saya ngedrop itu makin-makin, kadang sambil nangis juga dan berdoa	Subjek merenung ketika anak sedang drop sambil berdoa dalam ibadahnya	Perenungan akan kejadian	Penerimaan diri
387				
388				

Penerimaan diri juga muncul karena pernyataan S yang menggambarkan diri S mampu menerima keadaan dengan kesabaran. Menurut S rasa sabar adalah hal yang penting dalam keadaannya saat ini untuk S bisa menerima keadaan. Ekstrak 9

Ekstrak 9

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
480	B : Ya gimana ya, yang penting sabar aja sih kak sekarang mah dalam keadaan kaya gini	Hal penitng bagi subjek adalah kesabaran	Menerima dengan penuh kesabaran	Penerimaan diri
481				

S memberikan pernyataan bahwa S merasakan ketenangan yang lebih setelah ia bisa menerima keadaannya. Hal ini yang memunculkan adanya tema penerimaan diri dalam kehidupan S. hal ini didukung dalam ekstrak 10.

Ekstrak 10

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
212	B : Ya lebih tenang sih, lebih tenang... lebih menerima ya	Setelah subjek menerima keadaan subjek merasakan ketenangan	Perasaan tenang setelah menerima keadaan	Penerimaan diri

5. Religiusitas Tinggi

Tema kelima yang muncul dalam hasil wawancara dengan S adalah religiusitas tinggi. S beberapa kali memberikan pernyataan yang berhubungan dengan kualitas religiusitasnya. S memberikan pernyataan akan keyakinannya bahwa semua yang terjadi dalam kehidupannya adalah kehendak Tuhan yang maha kuasa. Yang bisa S lakukan adalah yakin akan hal itu. Hal ini sesuai didukung dalam ekstrak 11.

Ekstrak 11

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
80	B : ya kita harus yakin semua itu kan Allah yang ngatur ya, itu kan	Keyakinan kepada tuhan bahwa tuhan	Pentingnya peran Tuhan	Religiusitas tinggi
81	Allah yang ngatur, ya kita harus yakin	yang mengatur segalanya		

S juga memberikan pernyataan bahwa ada peningkatan terhadap kualitas religiusitas S. S yang dulunya mengaku sempat tidak ruitn dalam melakukan ibadah, setelah kejadian ini, S mulai bisa beribadah dengan rutin. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 12.

Ekstrak 12

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
135	B :iyaa, jujur aja sih saya dulu masih bolong-bolong, tapi sekarang	Perubahan intensitas ibadah dari sebelumnya	Peningkatan intensitas ibadah	Religiusitas tinggi
136	Alhamdulillah			

Selain itu, dalam ekstrak 13 juga menyatakan bahwa S ingin beribadah karena sekarang kondisinya S sudah memiliki cukup waktu luang. Hal ini memberikan gambaran bahwa adanya keinginan untuk menambah intensitas dalam beribadah pada diri S.

Ekstrak 13

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
143	B : sedangkan kalo skrg saya kan udah banyak waktu, apa salahnya	Adanya keinginan untuk menambah	Keinginan untuk lebih baik dalam beribadah	Religiusitas tinggi
144	saya ini lho waktu luang saya tuh buat beribadah gitu aja	intensitas ibadah karena memiliki waktu luang		

S percaya bahwa apapun yang terjadi dalam hidupnya adalah kehendak Tuhan. Yang bisa S lakukan adalah berusaha, sabar, dan ikhtiar. Disini S mengutarakan penghayatannya terhadap kehendak Tuhan dalam hidupnya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 14

Ekstrak 14

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
201	B : Iya, apapun yang terjadi dengan anak saya dengan saya	Prinsip bahwa apapun yang terjadi itu adalah kehendak tuhan	Penghayatan akan kehendak Tuhan	Religiusitas tinggi
202	dengan keluarga saya itu udah kehendak Allah intinya tetap semangat. Berusaha, sabar dan ikhtiar	dan tetap semangat, berusaha, sabar dan ikhtiar		
203				

Walaupun masih merasakan rasa sulit dalam kehidupannya saat ini. S masih bisa bersyukur atas apa yang dirasakannya saat ini. Hal yang disyukuri dalam hidup S adalah dirinya hingga saat ini masih diberi hidup oleh Tuhan. S juga bersyukur karena S masih bisa berkumpul dengan anaknya sampai saat ini. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 15

Ekstrak 15

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
224	B : Ya kalo dibilang bahagia sih engga ya, cuman sekarang sih	Subjek merasa lebih bersyukur setelah menerima	Rasa syukur	Religiusitas tinggi
225	intinya lebih ini ajalah mensyukuri aja			

495	B : Aku bersyukur karena sampai hari ini aku masih diberi nafas,	Hal yang di syukuri oleh subjek adalah	Rasa syukur	Religiusitas tinggi
496	masih bisa berkumpul kembali dengan anak-anakku itu yang aku syukuri	masih bisa berkumpul dengan anak nya		

Peran Tuhan dalam hidup S sangat penting. Tuhan sebagai tempat mengadu S dikala S sedih dan ketika anak S dalam keadaan drop. pernyataan ini didukung dalam ekstrak 16.

Ekstrak 16

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
274	B : Allah tuh penting banget dalam hidup saya, disaat anak saya	Bagi subjek tuhan sangat penting dalam	Pentingnya peran tuhan	Religiusitas yang tinggi
275	ngedrop pasti saya ngadunya sama Allah,	keadaan-keadaan sedih,		
276	disaat-saat saya lagi sedih, namanya hidup	drop, anak sakit dan tempat untuk mengadu		
277	kan bukan cuma mikirin apa anak sakit juga kan pasti ngadunya sama Allah			

Salah satu kegiatan beribadah S adalah berdoa kepada Tuhan. S berdoa agar Tuhan mau meringankan penyakitnya anaknya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 17

Esktrak 17

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
422	B : Ya kaya kalo misalnya anak, si cindy	Subjek berdoa kepada tuhan	Kegiatan beribadah	Religiusitas tinggi
423	kan misalnya ngedrop nih, terus kan saya sholat tuh, saya memohon sama Allah	ketika sholat dan mendapatkan jawaban atas doanya		
424	'ya Allah saya ga minta			

425	anak saya untuk sembuhkanlah anak saya itu enggak ya, tolong ringankan' itu aja			
-----	---	--	--	--

6. Harapan

Tema keenam dalam hasil wawancara dengan S adalah harapan. Dimana S merasa adanya keyakinan akan mukjizat Tuhan pada anak S suatu saat nanti. S juga berharap agar anaknya bisa kembali ke kondisinya dahulu, yaitu ketika S sehat, bisa pergi sekolah. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 18.

Ekstrak 18

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
83	B : suatu saat mungkin ada mukjizat buat anak saya	Keyakinan akan mukjizat tuhan	Keyakinan akan terjadinya hal baik	Harapan
214 215	B : Yaa. Lebih menerimalah, saya yakin akan indah pada waktunya udah itu aja	Lebih menerima karena percaya bahwa semua akan indah pada waktunya	Keyakinan akan terjadinya hal baik	Harapan
470 471 472	B : Harapan saya sih ya, pinginnya anak saya kembali seperti semula, bisa sekolah lagi, biar kaya yang laen-laen, bisa, pokoknya bisa kaya yang laen-laen lah	Harapan subjek saat ini agar anaknya sembuh dan kembali sekolah seperti dulu	Keyakinan akan terjadinya hal baik	Harapan

Harapan S saat ini adalah agar kesabarannya bertambah setiap harinya, S selalu mencobanya. Kesabaran dibutuhkan S agar dirinya semakin kuat menjalani hidup. Pernyataan ini didukung ekstrak 19.

Ekstrak 19

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
435	B : ini aja ya biar makin sabar setiap harinya itu saya selalu coba	Subjek menginginkan untuk bisa menjadi lebih sabar dari sebelumnya	keinginan memiliki kesabaran yang lebih baik	Harapan
436	A : ohh gitu biar mau sabar ya mah, biar kenapa mah?			
437	B : ya biar makin kuat aja...	Subjek ingin semakin sabar agar semakin kuat dalam menghadapi keadaan	keinginan memiliki kekuatan yang lebih baik	Harapan

Tahap Penemuan Makna Hidup

7. Penemuan Makna

Tema ketujuh yang muncul dalam hasil wawancara S adalah penemuan makna. S memberikan pernyataan akan hal positif yang ia rasakan setelah anaknya menderita kanker leukemia. Hal positif yang ia rasakan adalah adanya perubahan nafsu makan pada anaknya. Anak S menjadi lebih nafsu makan dari sebelumnya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 20

Ekstrak 20

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
53	B : ohh kalo perubahan justru ada, dari dulu waktu belum sakit dia susah makan, tapi setelah dia sakit jadi alhamdulillah jadi mau makan	Anak yang tadinya tidak nafsu makan, menjadi nafsu makan	Kesadaran akan hikmah dari kejadian	Penemuan makna

S merasakan adanya sisi positif atau hikmah yang ia rasakan yaitu adanya perubahan sikap menjadi lebih dewasa dari sebelumnya. S menyatakan bahwa terkadang emosi dalam dirinya pun tidak stabil dikarenakan kondisinya yang harus tinggal di rumah sakit dalam waktu yang lama. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 21.

Ekstrak 21

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
87	B : iya benar itu, jujur saya jadi lebih dewasa, kadang-kadang labil	Perubahan sikap menjadi lebih dewasa walaupun terkadang ada perubahan emosi	Kesadaran akan hikmah dari kejadian	Penemuan makna
88	juga, kalo lagi ini mungkin ya... labil			
89	mungkin karena stress juga, namanya di rumah sakit lama, kita gak bisa			
90	apa-apa itu yang bikin kadang kita labil, stress gitu			

Ketika ditanya apa yang menurut S berharga dalam hidupnya, S mengatakan jika yang menurutnya berharga saat ini adalah senyum dan semangat anaknya. Hal ini yang memberikan semangat hidup untuk S dalam menjalani hari-harinya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 22.

Ekstrak 22

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
186	B : Apa yah yang berharga ya			
187	A : Di kehidupan mamah saat ini			
188	B : Apa yah, mungkin senyum anak kali ya	Kebahagiaan anak sebagai hal yang berharga bagi subjek	Hal yang paling berharga adalah kebahagiaan anak	Penemuan makna
189	A : Ohh senyum anak terus apalagi mungkin?			
190	B : Semangatnya anak, itu juga berharga banget buat saya	Anak sebagai Hal yang berharga bagi subjek	Hal yang paling berharga adalah semangat anak	Penemuan makna

Ketika ditanya apa yang membuatnya semangat menjalani hari-harinya, S mengatakan bahwa anak lah yang membuatnya semangat menjalani hari-harinya. S meyakini bahwa anak S sakit itu sudah merupakan bagian dari takdir Tuhan. Jadi yang bisa S lakukan adalah menjalaninya saja. Pernyataan ini didukung esktrak 22.

Ekstrak 22

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
197	B : Apa yaaa, ya itu anak saya, saya harus semangat demi anak	Motivasi dalam hidup subjek adalah anaknya	Motivasi dalam hidup	Penemuan makna
198	saya juga. Kalo soal sakit mungkin memang sudah jalannya, jadi ya udah jalani aja saya sih hehe	dan menerima serta menerima keadaan yang sudah terjadi		
199				

Menurut S tujuan hidupnya adalah merawat anaknya hingga anaknya sembuh dan hidup sehat. Kepentingan yang lain dalam hidupnya sudah disingkirkan S. pernyataan ini didukung dalam ekstrak 22

Ekstrak 22

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
242	B : Tujuannya saya pengen ngobatin anak, anak saya sehat sembuh	Tujuan hidup subjek adalah untuk merawat anak	Tujuan hidup	Penemuan makna
243	gitu			
318	B : Ya pentingnya sih, yang penting ini sih tujuan saya cuma begini	Tujuan hidup subjek hanya untuk merawat anaknya sampai sembuh dan sehat dan yang lain-lain itu disingkirkan	Tujuan hidup	Penemuan makna
319	doang, dalam hidup saya saat ini cuma mau ngobatin anak yang penting anak saya bisa sembuh, bisa sehat, udah gitu aja, yang laen-laen udah saya singkirkan			
320				

Ketika ditanya apa pedoman S dalam hidup, S menjawab sabar. Menurutnya tidak ada yang bisa S lakukan lagi selain bersabar. Tidak perlu terlalu memikirkan keadaan karena tidak menyelesaikan masalah. Pernyataan ini didukung oleh ekstrak 23.

Ekstrak 23

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
257	B : Pedomannya? Sabar. Karena kan apa lagi ya kak, kalo udah gini mah	Menurut subjek pedoman hidupnya sekarang adalah sabar	Pedoman dalam hidup	Penemuan makna
258	bisanya sabar aja, jangan kebanyakan dipikirin			
259	nanti pusing hehe saya mah gitu aja sekarang			

Menurut S hikmah yang dapat ia rasakan dari keadaan ini adalah S akhirnya bisa dekat dengan anaknya. Sebelumnya S kurang dekat dengan anaknya karena S bekerja. S merasa senang karena sekarang S dekat dengan anaknya bisa memandikna dan memakaikan bajunya, seperti ketika anak S kecil. Pernyataan ini didukung ekstrak 24

Ekstrak 24

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
411	B : Ya hikmahnya ya mungkin tadinya yang saya jauh dari anak	Hikmah menjadi lebih dekat ke anak dari sebelumnya	Kesadaran akan hikmah dari kejadian	Penemuan makna
412	sekarang jadi dekat....			
487	B : ya tadinya saya ga deket anak sekarang saya deket, bisa mandiin dia, bisa makein baju	Hikmah bagi subjek bisa dekat dengan anak	Kesadaran akan hikmah dari kejadian	Penemuan makna
488				

Ketika S ditanya arti bahagia menurutnya, S menjawab jika bahagia adalah ketika anaknya senang, maka S akan senang juga. ketika merawat anak S juga merupakan kebahagiaan bagi S. Hal ini sesuai dengan ekstrak 25.

Ekstrak 25

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
499	A : Terus arti bahagia menurut mamah apa?			
500	B : bahagia tuh ya kalo anak lagi seneng kita juga seneng itu sih kak			
501	A : Iya terus apa lagi? Terus itu tadi merawat cindy juga seneng kan?			
502	B : Iyaa kak merawat anak, bikin dekat gini kak	Merawat anak membuat subjek menjadi dekat ke anak	Perasaan bahagia ketika merawat anak	Penemuan makna
503	A : Merawat cindy kan bikin seneng berarti itu berkaitan dengan tujuan hidup mamah saat ini kan? Buat merawat cindy sampai sembuh			
504				
505	B : iyaaah			

Tahap Realisasi Makna

8. Pendayagunaan Kemampuan Diri

Tema kedelapan yang keluar dari hasil wawancara adalah Pendayagunaan Kemampuan Diri. S beberapa kali menjadi pendonor darah abgi pasien anak kanker yang ada di rumah sakit. S mau mendonorkan darahnya karena sadar bahwa dirinya pun terkadang membutuhkan hal yang sama seperti yang pasien anak lainnya butuhkan, yaitu transfusi darah. Selain itu S juga ingin bermanfaat bagi orang lain. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 26.

Ekstrak 26

No.	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
121	B : karena donor darah itu kan suatu inilah ibaratnya, kalo kaya saya,	Menjadi pendonor darah untuk	Melakukan kegiatan	Pendayagunaan kemampuan diri

122	anak saya, kan sering ini juga kan, transfusi kan harus punya pendonor apa	pasien leukemia lain berharap bisa bermanfaat untuk orang lain	yang bermanfaat	
123	salahnya juga saya jadi pendonor buat yang lain gitu yang bermanfaat gitu			
124	mudah-mudahan bermanfaat gitu aja			

Sehari-harinya kegiatan yang dilakukan S adalah merawat anaknya dengan memberikan obat dan memandikan anaknya. Hal ini sebagai bentuk pendayagunaan kemampuan diri S sebagai ibu untuk merawat anaknya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 27.

Ekstrak 27

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
246	A : Terus, eeh, terus biasanya mamah ngapain aja sih buat merawat cindy			
247	gitu			
248	B : Apa ya, yaa, biasa sih kerja-kerjain biasa kaya kerjaan sehari-hari, biasalah ya, paling cuma ngasih obat, apa	Kegiatan subjek sehari-hari adalah merawat anak subjek	Merawat anak	Pendayagunaan kemampuan diri
249				
250	A : Terus apalagi tuh mah kalo sehari-hari			
251	B : Mandiin dia, pokoknya ya kaya anak bayi aja	kegiatan merawat anak	Mengurus anak	Pendayagunaan kemampuan diri

9. Komitmen Diri

Dalam wawancara yang dilakukan dengan S, muncul tema komitmen diri. Ketika S ditanya tentang rasa lelahnya dalam merawat anak, S menyadari akan tanggung jawabnya sebagai ibu agar bisa terus merawat anaknya yang sedang sakit meskipun rasa lelah, bosan, dan capek tidak bisa dihindari. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 28.

Ekstrak 28

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
45	B : rasa lelah itu pasti ada, bosan ada, capek ada, cuman kan, kita kembali	subjek sebagai ibu merasa bertanggung jawab	Rasa tanggung jawab sebagai ibu	Komitmen diri
46	lagi lah istilahnya, kita kan lagi ngobatin anak ya	jawab mengasuh anaknya		

S sudah memulai menerima keadaan dan menganggap bahwa keadaan yang menyimpannya itu adalah cobaan dari Tuhan. Jadi yang bisa S lakukan adalah menjalani keadaan tersebut dengan berusaha. Pernyataan ini sesuai dengan ekstrak 29.

Ekstrak 29

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
	B : Kalo sekarang sih ya setelah ini ya saya lebih mungkin ya gitu udah menerima gitu misalnya, jadi kaya udah terima mungkin ini cobaan yang tuhan kasih untuk saya jadi ya saya jalani aja ikhtiar, usaha gitu	Subjek sudah menerima keadaan dan menganggap keadaan hari ini adalah cobaan dan berusaha ikhtiar dan usaha dalam menjalaninya	Sikap menerima dan penuh ikhlas dan tabah	Komitmen diri

Peran dukungan teman-temannya di rumah sakit membuat S menjadi bisa lebih menerima keadaannya kini. Hal ini membuat S melakukan hal yang sama kepada teman-temannya yang lain ketika mereka membutuhkan dukungan. Khususnya, para ibu-ibu yang baru mendapat vonis atas penyakit anaknya. Dengan begitu, S sendiripun merasakan manfaat menjadi diri yang optimis dalam berusaha, ikhtiar sehingga tidak menghendaki dirinya serba hampa dan berguna. Hal ini didukung dalam ekstrak 30.

Ekstrak 30

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
114	A : terus yang mamah lakuin tuh kaya gimana?			
115	sebagai kan empati ada gitu simpatinya ke sesama ibu-ibu gitu			

116	B : ya paling kita saling mensupport ya, memang udah jalani begini ya, kita	Pentingnya dukungan, usaha, dan ikhtiar dan menyerahkan kepada tuhan	Tidak menghendaki dirinya serba hampa dan tak berguna	Komitmen diri
117	harus gimana lagi? yang penting kan kita usaha, ikhtiar, semua serahkan yang maha kuasa			
118				

S menceritakan jika setelah dirinya menerima keadaan yang menimpanya, S memilih untuk menjalani keadaannya saat ini karena merupakan cobaan yang Tuhan kasih untuknya. Sehingga dirinya hanya harus berikhtiar. Hal ini didukung dalam ekstrak 31.

Ekstrak 31

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
181	A : Terus kalo setelahnya?			
182	B : Kalo sekarang sih ya setelah ini ya saya lebih mungkin ya gitu udah menerima gitu misalnya, jadi kaya udah terima mungkin ini cobaan yang Tuhan kasih untuk saya jadi ya saya jalani aja ikhtiar, usaha gitu	Subjek sudah menerima keadaan dan menganggap keadaan hari ini adalah cobaan dan berusaha ikhtiar dan usaha dalam menjalaninya	Sikap menerima dan penuh ikhlas dan tabah	Komitmen diri
183				
184				

Ketika ditanya tentang komitmen yang saat ini dijalannya, S menjawab bahwa komitmennya saat ini yaitu merawat anaknya. Baginya hal yang penting saat ini adalah berikhtiar dan sudah tidak memikirkan pekerjaannya terdahulu maupun uang, yang penting saat ini adalah dirinya bisa merawat anaknya. Hal ini didukung dalam ekstrak 32.

Ekstrak 32

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
204	A : Komitmen mungkin yang sekarang mamah jalani itu merawat, terus			
205				

	itu menjadi suatu komitmen			
206	B : Iya, intinya yang menting saya ikhtiar aja gitu, merawat anak setiap hari. Saya juga udah ga mikirin kerjaan atau apa biar uang udah diatur sekarang saya merawat si cindy aja terus.	Merawat anak setiap hari dan tidak memikirkan hal lain	Mengikatkan diri pada suatu kewajiban	Komitmen diri
207				
208				

Alasan S mau merawat anaknya meskipun S merasakan kelelahan yang amat sangat adalah dikarenakan kesadaran S akan perannya sebagai ibu. Hal ini didukung dalam ekstrak 33.

Ekstrak 33

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
455	B : karena dia ini kan anak saya ya kan?, kalo anak orang lain mungkin saya gak mau sampe sebulan dua bulan di rumah sakit istilahnya ya	Subjek mau merawat anaknya karena merasa tanggung jawabnya sebagai seorang ibu	Tanggung jawab sebagai ibu	Komitmen diri
456				
457	A : ohhh... berarti lebih ke ini kali yah mah, tanggung jawab mamah sebagai seorang ibu hehe			
458				
459	B : iyaaa			

Walaupun terkadang merasa tidak nyaman dengan keadaan di rumah sakit, S tetap mau merawat anaknya karena merasa bahwa itu adalah sebuah kewajiban seorang ibu dan hal yang penting untuk kesembuhan anaknya. Pernyataan ini didukung dengan ekstrak 34.

Ekstrak 34

No.	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
268	B : Ya sebetulnya mah ga nyaman ya tapi kan itu	Menurut subjek dalam merawat	Mengikatkan diri pada	Komitmen diri

269	kembali lagi mau tidak mau demi anak, ya kan, mau tidak mau harus mau demi kesembuhan anak	anak di rumah sakit tidak menemukan kenyamanan tetapi merupakan hal yang penting	kewajiban sebagai ibu	
-----	--	--	-----------------------	--

Tabel 4.2

Kesimpulan Temuan Lapangan Subjek S Dilihat Dari Proses Kebermaknaan Hidupnya

Tema - Tema	Temuan Penelitian
Tahap Derita	
a. Penghayatan Tanpa Makna	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan beban yang berat - Banyak mengeluh - Perasaan hidup tidak berarti - Perasaan hampa
b. Memberontak Pada Kedaan	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan tidak menerima kejadian yang menimpa - Rasa kesal mendengar vonis dokter
Tahap Penerimaan Diri	
a. Penerimaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan tenang setelah menerima keadaan - Perenungan akan kejadian - Menerima dengan penuh kesadaran
b. Religiusitas Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan intensitas ibadah - Kegiatan beribadah - Keinginan untuk lebih baik dalam beribadah - Penghayatan akan kehendak tuhan - Rasa syukur - Pentingnya peran tuhan
c. Harapan	<ul style="list-style-type: none"> - Keyakinan akan terjadinya hal baik - Keinginan memiliki kesabaran yang lebih baik

	- Keinginan memiliki kekuatan yang lebih baik
Tahap Penemuan Makna Hidup	
a. Penemuan Makna	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran akan hikmah dari kejadian - Hal yang paling berharga adalah kebahagiaan anak - Hal yang paling berharga adalah semangat anak - Motivasi dalam hidup - Tujuan dalam hidup - Pedoman dalam hidup - Perasaan bahagia ketika merawat anak
Tahap Realisasi Makna	
a. Pendayagunaan Kemampuan Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan yang bermanfaat - Merawat anak - Mengurus anak
b. Komitmen Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa tanggung jawab sebagai ibu - Tidak menghendaki dirinya serba hampa dan tak berguna - Sikap menerima dengan penuh ikhlas dan tabah - Mengikatkan diri pada suatu kewajiban
Komponen Lain	Emosi Negatif

4.2.1.1 Kesimpulan Temuan Subjek I (S)

Pada subjek S, tahap derita diawali dengan adanya penghayatan tanpa makna dalam hidupnya. Penghayatan tanpa makna ini berupa perasaan akan beban yang sangat berat yang harus S pikul dalam hidupnya. Kehampaan juga dirasakan S pada saat itu. S menjadi lebih banyak mengeluh akan keadaan yang sedang dijalannya. Perasaan akan hidup yang tak berarti juga dirasakan S, S menggambarkan hidupnya kala itu hancur lebur. Selanjutnya, pada tahap ini S merasakan adanya sikap memberontak pada keadaan atau menurut Travelbee (1978, dalam Bastaman, 1996) adalah pola reaksi "*The why me reaction*" yaitu mempertanyakan mengapa peristiwa

buruk itu terjadi pada dirinya. S mempertanyakan mengapa harus anaknya yang divonis mengidap kanker leukemia

Tahap penerimaan diri dirasakan S ketika S akhirnya merenungi kejadian yang menimpa dirinya. S melakukan perenungan diri ketika dirinya melakukan ibadah dan berdoa, terutama ketika anaknya dalam kondisi drop. hal itu membuat S akhirnya menemukan bahwa hal yang bisa ia lakukan saat ini adalah sabar. Sehingga S akhirnya merasakan adanya rasa penerimaan kejadian dengan penuh kesabaran. Setelah akhirnya S bisa menerima keadaan yang menimpa dirinya, S merasakan sebuah ketenangan. Pada tahap ini S meyakini akan peran Tuhan dan menghayati akan kehendak Tuhan, bahwa Tuhan yang mengatur segala hal dalam hidupnya dan segala yang terjadi adalah kehendaknya. Dengan adanya keyakinan tersebut, ada peningkatan intensitas ibadah yang dilakukan S dari sebelumnya. Meskipun saat ini ibadah S sudah meningkat intensitasnya, S masih ingin untuk bisa lebih baik dalam beribadah. S pun merasakan adanya rasa syukur bahwa bagaimanapun keadaannya, S masih diberikan kehidupan bersama anak-anaknya. Selain itu, harapan S dalam hidupnya adalah berharap suatu sata nanti aka nada mikjizat bagi anaknya, sehingga anaknya bisa seperti sedia kala dan S pun berharap agar dirinya senantiasa diberikan kesabaran agar dirinya semakin kuat menjalani hidupnya.

Tahap penemuan makna hidup yaitu ketika S menyadari adanya hal positif seperti adanya peningkatan nafsu makan pada anaknya, sehingga membuat S akhirnya bisa melihat kejadian yang dialaminya dari sisi yang positif bukan dari sisi yang negatif saja. S pun menemukan hikmah dari kejadian yang menimpanya ini membuatnya menjadi pribadi yang lebih dewasa dari sebelumnya dan menjadikannya dirinya menjadi lebih dekat dengan anaknya. Pada tahap ini S pun menyadari bahwa adanya hal yang paling berharga dalam hidupnya yaitu senyum dan semangat anaknya. Motivasi dalam hidup S saat ini adalah anaknya. Sedangkan tujuan hidupnya adalah merawat anaknya hingga sembuh. Pedoman dalam hidup S adalah kesabaran.

Tahap Realisasi makna yaitu ketika S melakukan kegiatan yang bermanfaat sehingga bisa mendayagunakan kemampuan yang ada dalam dirinya. S menjadi pendonor rutin bagi pasien anak kanker lain, berharap bahwa apa yang dilakukannya

bermanfaat bagi orang lain. Kegiatan yang dilakukan S sehari-hari yaitu merawat anaknya seperti memberikan obat, memandikan anaknya, dll. Meskipun terkadang S merasakan rasa lelah tetapi hal itu tidak dihiraukannya, S mengutamakan kewajibannya sebagai ibu untuk merawat anaknya, disini lah terlihat nilai tanggung jawab S. Komitmen dalam hidup saat ini yaitu menerima keadaan yang dialaminya adalah cobaan dari Tuhan.

4.2.2 Temuan Penelitian Subjek II (RS)

1. Emosi negatif

Tema pertama yang sering muncul dalam hasil wawancara subjek RS adalah emosi negative. Emosi negatif muncul dalam kehidupan subjek saat ini yang ada pada tiap tahapan tergantung situasi dan kondisi keadaan RS. Emosi negatif yang keluar dalam diri subjek adalah bagian dari cara subjek untuk mengeskpresikan keadaan dalam kehidupannya sehari-hari. Emosi negative banyak keluar ketika anak RS baru mendapatkan vonis dokter. Ketika mendapatkan vonis dokter, RS mengalami perasaan terkejut, perasaan cemas dan takut. Semua dipicu karena perasaan tak terduga karena hal ini menyimpannya dan khawatir akan nasib anaknya. Saat baru mendengar diagnosis dokter pada anaknya, RS merasakan perasaan terkejut, lemas, dan hampir pingsan. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 34

Ekstrak 34

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
594	B : iya aduh bener-bener shock lemes deh, pas abis persis abis lahiran	Perasaan terkejut, lemas, dan hampir pingsan	Perasaan terkejut	Emosi negatif
595	adeknya trus udah dia dinyatakan anak ibu ALL leukemia... lemes,			
596	sebenarnya mau pingsan yah tapi mungkin saya			
597	nya juga mau gimana.....			

Ketika anak RS melihat salah satu proses pengobatannya, RS merasakan kesedihan melihat anaknya dalam pengobatan tersebut. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 35.

Ekstrak 35

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
750	B : Ya sedih sih cuman mau gak mau ya itu jalannya istilahnya	Sedih melihat pengobatan anaknya	Perasaan sedih dan stress	Emosi negatif
751	pengobatannya cara kaya gitu ya, apalagi kalo ngeliat di BNP gitu ya,			
752	dia nya dikorek-koreklah, diapain gitu ya rasanya, aduh dimasukin			
753	jarumnya yang panjang banget, haduh...			

RS juga merasakan perasaan khawatir ketika dirinya berada jauh dari pengawasan dokter, karena ketika anaknya dirawat di rumah terkadang kondisinya akan tiba-tiba ngedrop dan lokasi rumah RS dengan rumah sakit cukup jauh. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 36

Ekstrak 36

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
947	B : Ya kalo di rumah sakit sih saya nyamannya ada dokter, ada suster, gitu	Rasa khawatir karena jauh dari dokter	Perasaan khawatir	Emosi negatif
948	ya, kalo di rumah, takutnya kalo pas dia lagi ngedrop, jauh kan			
949				

2. Perekonomian

Tema kedua yang sering muncul dalam hasil wawancara dengan RS adalah Perekonomian. Adanya masalah perekonomian yang berhubungan dengan proses

kebermaknaan subjek dinyatakan dalam pernyataan subjek bahwa dari segi ekonomi, setelah anaknya sakit, semua pemasukan keuangan keluarga RS diprioritaskan untuk biaya rumah sakit. Dalam membeli obat RS harus menggunakan uangnya sendiri karena tidak tercover BPJS. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 37.

Ekstrak 37

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
621	B : ya dari segi ekonomi yang tadinya istilahnya kita makan bisa bayar rumah bisa istilahnya bayar motor, disini kaya gini kan kita harus full mikirin yang di rumah sakit, beli obat, udah gitu kan kaya di fatmawati ga ada bantuan sama sekali, obat bener-bener murni kita beli sendiri gitu disitu	Kekhawatiran akan beban ekonomi	Perasaan khawatir akan biaya pengobatan	Perekonomian
622				
623				
624				
625				

Jika RS sedang tidak memiliki uang untuk biaya transportnya ke rumah sakit dan membeli obat, ada rasa stress yang dirasakan. RS malu jika harus meminjam ke tetangga nya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 38.

Ekstrak 38

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
743	B : ya apalagi kalo pergi gak punya ongkos, terus mau beli obat gak ada, tuh kayaknya stress banget, kita harus cari uang kemana, pinjem uang sama tetangga malu, kadang-kadang saya gitu, haduh gimana ya ini caranya, mau gak mau harus kita jalani gitu kadang-kadang	Berat karena ga punya ongkos, ga ada biaya beli obat	Masalah biaya dalam pengobatan	Perekonomian
744				
745		Stress karena bingung cari uang kemana	Masalah biaya dalam pengobatan	Perekonomian
746				
747				

Tahap Derita

3. Penghayatan Tanpa Makna

Tema ketiga yang muncul dalam hasil wawancara dengan RS adalah penghayatan tanpa makna. RS menyatakan kehilangan nafsu makan dan tidak bersemangat menjalankan aktivitas ketika anaknya mendapat kan vonis dokter. Hal ini menggambarkan adanya perasaan kehilangan semangat dari RS saat itu. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 39.

Ekstrak 39

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
732	B : ya kaya stress gitu, ga doyan makan, ga enak mau ngapa-ngapain	Adanya stress dan ga doyan makan	Perasaan kehilangan semangat	Penghayatan tanpa makna
733				

Adanya perasaan beban yang berat dalam menjalani hidup saat subjek berada di masa-masa terpuruknya. Subjek merasakan bahwa ini adalah ujian hidup yang paling berat dalam hidupnya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 40.

Ekstrak 40

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
737	B : waduh, kaya waktu saya ngomong sama mamah cindy aja ya ujian hidup yang paling berat ya inilah	Ini ujian hidup yang paling berat	Merasakan beban yang berat	Penghayatan tanpa makna
738				
739	A : ohh iya			
740	B : dari selama perjalanan saya nikah 17 tahun gitu, kayaknya yang dirasain berat banget ya kaya gini	Hal yang dirasa paling berat untuk dijalani	Merasakan beban yang berat	Penghayatan tanpa makna
741				

Ketika ditanya apa perasaan bersalah yang mungkin dirasakan RS, RS mengatakan dirinya menyesal karena dulu mengizinkan anak RS untuk terlalu sering

memakan mie instan, terkadang RS melarang tetapi anak RS akan makan mie instan secara diam-diam. Hal ini didukung dalam ekstrak 41.

Ekstrak 41

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1129	A : Terus mamah pernah ga sih merasa bersalah gitu?			
1130	B : Iya lah			
1131	A : Karena kenapa mah?			
1132	B : Ya karena, kenapa sih? Makan mie dulunya saya ngelarang	Ada penyesalan terhadap anaknya	penyesalan	Penghayatan tanpa makna

Tahap Penerimaan Diri

4. Religiusitas Tinggi

Tema keempat yang muncul dalam gambaran kebermaknaan hidup RS adalah adanya religiusitas yang tinggi dalam hidup subjek. Ketika anak RS harus masuk ACU, RS berdoa siang dan malam agar anak RS bisa kembali dalam kondisi stabil. RS merasakan adanya mukjizat dari Tuhan karena beberapa kali RS merasa bahwa Tuhan mengabulkan doanya. Dengan itu, RS pun semakin sering beribadah dan berdoa kepada Tuhan, itu yang membuat RS mmerasa semakin dekat dengan Tuhan. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 42.

Ekstrak 42

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
969	B : Kaya kemaren dia masuk ACU, ya siang malem namanya kita	Berdoa siang malam sambil ngaji	Kegiatan beribadah	Religiusitas tinggi
970	sambil berdoa sambil ngaji gitu ya, kita minta, Alhamdulillah			
971	pemulihannya kan gak terlalu lama gitu, makanya itu seneng gitu			
972				
973	A : Merasakan ada mukjizat dari situ?			

974	B : Heeh makanya kadang-kadang gitu ya, kaya difatmawati dokter	Merasakan mukjizat dari berdoa	Mukjizat dari beribadah	Religiusitas tinggi
975	udah vonis, ibu, ibu harus sabar gini gini, saya ampe berantem sama dokter,			
976	emang dokter tuhan udah matokin umur anak saya sekian, saya gituin aja			
977	sama dokter, saya jadi berantem sama dokter sama suster kaya gitu,			
978	kok udah matokin aja, saya bilang gitu, saya yakin saya punya Allah			
979	saya bilang gitu saya banyak berdoa, Alhamdulillah masuk			
980	ACU dua kali di fatmawati, sehat lagi gitu,			
981	pas disini juga dua kali masuk ACU, saya banyak berdoa saya			
982	minta gitu ya, Alhamdulillah sehat lagi			
983	A : berarti karena itu...			
984	B : Heeh, inilah lebih dekat ke Allah lah gitu	Merasakan dekat dengan tuhan	Merasa dekat dengan tuhan	Religiusitas tinggi

RS menyadari bahwa hal positif dari kejadian yang menimpanya saat ini adalah bisa membuatnya lebih dekat dengan Tuhan. Hal ini didukung dalam ekstrak 43.

Ekstrak 43

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
776	A : Terus mungkin kalo dari intensitas ibadah jadi lebih banyak berdoa			
777				
778	B : Iya, dekat sama Allah lah istilahnya	Lebih dekat dengan tuhan	Pendekatan dengan tuhan	Religiusitas tinggi

Dalam mempersiapkan kemungkinan terburuk RS memasrahkan semuanya hanya kepada Tuhan. RS merasa bahwa Tuhan yang memiliki aturan dan jalan terbaik bagi dirinya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 44.

Ekstrak 44

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1037	A : Ohh gitu, tapi mamah pernah ga sih mempersiapkan kemungkinan terburuk			
1039	B : Ya kadang dipikiran gitu sih suka terlintas gitu ya cuman tapi dibalikkan lagi semuanya, Allah yang punya aturan lah dia yang ngatur semuanya, mungkin dia tau jalan terbaiknya nanti, dah gitu aja saya mah	Memasrahkan diri kepada tuhan akan kemungkinan terburuk	Memasrahkan diri kepada tuhan	Religiusitas tinggi
1040				
1041				
1042				

5. Perubahan sikap

Tema kelima yang muncul dalam hasil wawancara dengan RS adalah adanya perubahan sikap yang RS lakukan. RS berusaha kuat didepan anaknya, walaupun kondisinya saat itu sedang sedih. Demi anaknya RS memilih untuk berusaha berpikir positif dan berusaha untuk tetap senang. Pernyataan ini sesuai dengan ekstrak 45.

Ekstrak 45

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
699	B : ya berusaha supaya di depan dia gak keliatan cengeng sama berusaha kuat supaya dia ga kepikiran juga kan	Subjek berusaha kuat didepan anaknya	Keharusan menjadi kuat	Pengubahan sikap
700				
701	A : iyaaa			
702	B : kalo kita lemah depan dia juga kan kesian			
703	A : jadi lebih ke...			

704	B : dibawa happy aja deh hehe sebenarnya sih ya dibelakang mah	Subjek berusaha untuk senang di depan anaknya	Berusaha untuk tetap senang	Pengubahan sikap
-----	--	---	-----------------------------	------------------

RS merasa dirinya berubah menjadi pribadi yang lebih dewasa semenjak anaknya sakit. RS pun sudah tidak mengeluh dan lebih memilih mengisi waktunya dengan doa. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 46.

Ekstrak 46

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
771	B : ya kaya saya tuh dulu apa-apa ngeluh, sekarang semenjak sakti sakit ya	Adanya kedewasaan diri	Sikap dewasa	Perubahan sikap
772	mulai berkuranglah ya, karena kan kayaknya			
773	daripada ngeluh mendingan doa aja gitu			

Ketika RS melihat berita ada pasien anak lain yang meninggal, hal itu menimbulkan perasaan takut dalam diri RS. Hal yang membuatnya kembali semangat adalah berpikir positif dan yakin. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 47.

Ekstrak 47

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
805	A : Iya bener, tapi cara kembali semangatnya lagi apa mah?			
806	B : Ya berpikir positif aja lah, yakin aja...	Adanya pikiran positif	Pikiran positif terhadap keadaan	Pengubahan sikap

Dalam mencapai tujuannya, usaha yang RS lakukan adalah berusaha sekuat tenaga agar pengobatannya tidak berhenti dengan segala cara. Hal ini didukung dengan ekstrak 48.

Ekstrak 48

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
847	B : Ya ini pengobatannya kalo bisa	Berusaha agar pengobatan anak tidak berhenti	Sikap mengusahakan keadaan	Pengubahan sikap
848	jangan sampe berhenti			

6. Komponen Sosial

Tema keenam yang muncul dalam hasil wawancara dengan RS adalah komponen sosial. RS merasakan adanya dukungn dari keluarga, karena keluarga nya yang dirumah mau membantu merawat anak pertama dan ketiga RS ketika RS harus sibuk dengan anak keduanya yang sakit. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 49.

Ekstrak 49

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
787	B : Alhamdulillah sih pada ngedukung semua, di rumah juga kaya	Keluarga mendukung dan membantu	Dukungan sosial dari keluarga	Komponen sosial
788	keluarga semua gitu istilahnya kan saya harus fokus ngurus dia di			
789	keluarga semua biarin anak yang di rumah			
790	gausah dipikirin pada bilang gitu, fokus aja sama sakti,			
791	Alhamdulillah pada ngerti semua gitu, pada nyuruh saya fokus ke sakti aja gitu, pada			
792	ngertilah paham sendiri gitu			

Adanya teman di rumah sakit yang memberikan dukungan kepada RS juga membantu RS tidak berlama-lama dalam kondisi terpuruk. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 50.

Ekstrak 50

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
942	B : yaaa, kalo di rumah sakit lebih ngesupport lah, soalnya kan ini juga	Lebih mendapat support dari teman yang memiliki nasib yang sama di rumah sakit	Dukungan sosial dari teman	Komponen sosial
943	yah.. anaknya. Kalo di rumah mah mereka ga ngerti jadi kadang malah			
944	ngeremehin atau apa			

RS menyatakan bahwa suaminya memberikan saran kepada RS agar bisa berpikir positif akan kondisi anaknya, yang terpenting adalah melakukan usaha semaksimal mungkin. Pernyataan tersebut didukung dalam ekstrak 51.

Ekstrak 51

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1246	B : Ada sih, ayahnya sendiri kadang ngajarin saya, coba berpikir	Peran suami dalam proses subjek menerima keadaan	Dukungan sosial dari suami	Komponen sosial
1247	positif aja lah gitu, sebagai orang tua, kita bisa udah melakukan			
1248	semaksimal mungkin gitu buat anak kita, kita kan istilahnya udah			
1249	berusaha gak cuma diem aja kan? Gitu, kadang-kadang ayahnya			
1250	ngomong gitu. Tapi kadang-kadang saya			
1251	suka masih ini juga sih, gimana gitu hehe			

7. Harapan

Tema ketujuh yang muncul dalam hasil wawancara RS adalah harapan. Harapan RS saat ini adalah agar anaknya bisa sembuh. RS sangat optimis jika anaknya bisa sembuh, karena menurutnya dengan berusaha semaksimal mungkin dan berdoa, kesembuhan anaknya adalah hal yang mungkin. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 52.

Ekstrak 52

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1125	A : Terus ada bayangan apasih mah saat itu?			
1126	B : Kaya ada bayangan yakin bisa sembuh, ada bayangan...	Yakin anaknya sembuh	Keyakinan akan terjadinya hal-hal baik	Harapan

1148	B : He'eh, hahaha saya mah gitu, soalnya optimis banget gitu, 1149 kenapa gak bisa sembuh? Kata saya gitu	Optimis bahwa anak subjek akan sembuh	Perasaan optimis	Harapan
1303	B : Ya cuma pengen sakti sembuh lah seperti anak-anak lain, biar bisa 1304 sekolah, bisa maen lah	Harapan ingin anak sembuh dan sekolah lagi	Keinginan akan kesembuhan anak	Harapan

Tahap Penemuan Makna Hidup

8. Penemuan Makna

Tema kedelapan yang muncul dalam hasil wawancara RS adalah penemuan makna. Belum lama ketika RS berada dalam kondisi terpuruknya. RS pun berpikir bahwa memang dirinya saat itu sedang diuji oleh Tuhan. Menurutnya, Tuhan memberikan ujian sesuai dengan kemampuan manusia. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 53.

Ekstrak 53

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
715	tapi pas saya pikir-pikir udahlah emang lagi diuji sama Allah lah, mau gak mau, berat ga berat ya emang harus kita tanggung, kadang-kadang berpikinya, ga mungkin lah Allah tuh ngasih kita ujian yang kita sendiri ga sanggup buat ini nya gitu aja kalo saya mah berpikinya	Kesadaran bahwa kejadian adalah bagian dari ujian Allah dan memahami bahwa ujian tidak diluar batas kemampuan manusia.	Pemahaman akan makna kejadian	Penemuan makna
716				
717				
718				
719				

Bagi RS hidupnya saat ini hanya untuk merawat anaknya, hal lain sudah tidak RS pikirkan, yang terpenting saat ini adalah kesembuhan anaknya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 54.

Ekstrak 54

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
856	B : ya hidup saya buat merawat anak aja kak, yang lain mah udah gak saya pikirin deh, yang penting sakti sembuh, udah cukup gitu aja dulu	Hidup untuk merawat anak sampai sembuh	Tujuan hidup	Penemuan makna
857				
858				

Bagi RS, pengobatan kemoterapi yang dijalani anaknya itu menjadi motivasi RS agar tetap optimis bahwa anaknya bisa sembuh. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 55

Ekstrak 55

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
868	B : Sembuh istilahnya kan. Ya apa ya, ya pengobatan kemo tuh bikin dia sehat aja jadi motivasi saya tinggi	Pengobatan menjadi motivasi subjek	Motivasi dalam hidup	Penemuan makna
869				

Tahap Realisasi Makna**9. Pendayagunaan Kemampuan Diri**

Tema kesembilan yang muncul dalam hasil wawancara RS adalah adanya pendayagunaan kemampuan diri RS. Kegiatan sehari-hari RS adalah untuk mengurus dan merawat anaknya yang sakit. Adanya kegiatan yang RS lakukan demi mencapai tujuan hidupnya saat ini merupakan pendayagunaan atas kemampuan diri RS pernyataan ini didukung dalam ekstrak 56.

Ekstrak 56

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
924	A : Iya benar, berarti mamah kegiatannya sehari-hari dari pagi sampe malem itu..			
925				

926	B : Cuma ngurusin sakti aja, berdoa gitu aja	Kegiatan sehari-hari mengurus anak dan berdoa	Mengurus anak	Pendayagunaan kemampuan diri
-----	--	---	---------------	------------------------------

RS pun berusaha semampunya untuk dapat menyenangkan hati anaknya, salah satunya dengan membelikan apa yang anaknya inginkan. Hal itupun membuat RS merasa senang. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 57.

Ekstrak 57

No.	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1232 1233	A : apa perasaan mamah ketika mamah bisa beliin apa yang sakti pengenin?			
1234 1235	B : ya seneng ya, saya berharap jadi ningkatin sehat dia gitu lah. Seenggaknya dia ga bosen...	Perasaan senang ketika bisa membahagiakan anaknya	Memberikan hal yang membuat anak senang	Pendayagunaan kemampuan diri

Ketika ditanya apa hal yang dikerjakan tidak membuat RS lelah, RS menjawab bahwa hal itu adalah merawat anaknya. Ketika merawat anaknya RS sudah tidak memikirkan rasa lelah yang dirasakannya. Pernyataan ini didukung oleh ekstrak 58

Ekstrak 58

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1270 1271	A : Terus pernah ga sih mah ada sesuatu yang mamah kerjain seakan-akan ga ada lelahnya gitu?			
1272 1273	B : Ada sih, ya ngurus sakti lah. Udah ga mikirin capek udah ga mikirin ini lah...	Ngurus anak tanpa lelah	Kegiatan yang bermakna	Pendayagunaan kemampuan diri

10. Komitmen Diri

Tema kesepuluh yang muncul dari hasil wawancara RS adalah komitmen diri. Jika anak RS dalam kondisi drop, RS meluangkan seluruh waktunya untuk merawat anaknya karena sadar bahwa itu tanggung jawabnya sebagai ibu. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 59

Ekstrak 59

No.	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
657	B : He'eh sama ayahnya pun kalo lagi libur gapernah mau, makanya	Mendedikasikan waktu sepenuhnya di rumah sakit	Kesadaran akan tanggung jawab	Komitmen diri
658	posisi nya saya bener-bener full disini gitu, di fatmawati kaya kemaren			
659	ngedrop 3 bulan, bener-bener 3 bulan saya dirumah sakit ga pulang-pulang sama sekali, trus ini disini, mau dua bulan ga pulang-pulang hehe			
660				
661				

Setelah hal ini menimpa RS, banyak hal yang harus dikorbankan oleh RS. Salah satunya terkadang dirinya harus meninggalkan anak-anaknya yang lain, tetapi semua itu direlakannya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 60.

Ekstrak 60

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
644	B : yaa jadi semua direlain deh			
645	A : iyaa			
646	B : kaya kakaknya adeknya ditinggal pokoknya semuanya udah diiniin deh pasrahin ajalah	Pasrah pada keadaan	Menerima dengan penuh ketabahan	Komitmen diri
647				

Ketika RS ditanya tentang komitmennya saat ini, RS berharap agar diberikan jalan yang terbaik dan dirinya hanya ingin fokus untuk merawat dengan keadaan anaknya, karena dirinya mendengar pendapat orang-orang yang mengatakan bahwa anaknya adalah anak yang istimewa, yaitu anak yang butuh perawatan, perhatian, dukungan dan lainnya yang serba khusus. Pernyataan ini didukung ekstrak 61.

Ekstrak 61

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
879	B : Heeh, fokus lah sama sakti, kan orang-orang bilang anak kaya gini	Fokus dengan anaknya	Komitmen dalam kehidupan	Komitmen diri
880	anak istimewa			

Ketika anak RS meminta sesuatu, RS selalu berusaha untuk memenuhi permintaan anaknya, walaupun tak jarang RS harus berdebat dengan suami. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 62.

Ekstrak 62

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1226	B : Ya misalnya dia minta apa, minta apa gitu kan. Karena kan namanya orang tua kadang suka ga punya duit. Tapi saya sampe saat ini maksimal mungkin apa yang dia minta saya usahain gitu, walaupun harus berdebat sama suami, sama sodara gitu saya maksimalin, ga ada buat yang laian buat dia saya utamain, gitu kalo	Berusaha untuk menyenangkan anaknya	Mengikatkan diri pada suatu kewajiban yang jauh lebih penting	Komitmen diri
1227				
1228				
1229				
1230				
1231	saya			

Tabel 4.3
Kesimpulan Temuan Lapangan Subjek RS Dilihat dari Proses Kebermaknaan
Hidupnya

Tema - Tema	Temuan Penelitian
Tahap Derita	
a. Penghayatan tanpa makna	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan kehilangan semangat - Merasakan beban yang berat - Penyesalan
Tahap Penerimaan Diri	
a. Perubahan sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Keharusan menjadi kuat - Berusaha untuk tetap senang - Sikap dewasa - Pikiran positif terhadap keadaan - Sikap mengusahakan keadaan
b. Religiusitas Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan beribadah - Pendekatan dengan tuhan - Mukjizat beribadah - Merasa dekat dengan tuhan
c. Komponen sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan sosial dari teman - Dukungan sosial dari suami
d. Harapan	<ul style="list-style-type: none"> - Keyakinan akan terjadinya hal baik - Perasaan optimis - Keinginan akan kesembuhan anak
Tahap Penemuan Makna Hidup	
b. Penemuan Makna	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman akan makna - Tujuan dalam hidup - Motivasi dalam hidup
Tahap Realisasi Makna	
c. Pendayagunaan Kemampuan Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan yang bermakna - Mengurus anak - Memberikan hal yang membuat anak senang
d. Komitmen Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima dengan penuh ketabahan - Kesadaran akan tanggung jawab - Komitmen dalam kehidupan - Mengikatkan diri pada kewajiban yang lebih penting
Komponen Lain	<ul style="list-style-type: none"> - Emosi Negatif - Perekonomian

4.2.2.1 Kesimpulan Temuan Subjek II (RS)

Pada subjek RS, penghayatan tanpa makna digambarkan dengan adanya perasaan kehilangan semangat. Seperti adanya stress, tidak nafsu makan, dan rasa tidak bersemangat melakukan kegiatan. RS pun merasakan bahwa ujiannya kali ini adalah ujian yang paling berat baginya sehingga RS merasakan beban yang dijalaninya ini begitu berat.

Tahap penerimaan diri RS yaitu karena adanya religiusitas yang tinggi berupa kegiatan-kegiatan beribadah seperti berdoa dan membaca alquran. RS juga meyakini akan adanya mukjizat dari Tuhan setelah dirinya beribadah. Dalam menghadapi keadaan terburuk yang mungkin akan menimpanya RS memasrahkan segalanya kepada Tuhan, karena menurutnya Tuhan lah yang mengatur semuanya. Setelah itu, adanya penugbahan sikap dalam diri RS yaitu usaha RS agar tetap kuat didepan anaknya, RS tidak ingin terlihat sedang menangis sehingga RS memilih untuk mengabaikan rasa sedihnya dengan hal-hal yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, RS pun merasakan adanya kedewasaan diri yang meningkat pada dirinya. Adanya dukungan sosial pun berperan dalam RS menerima keadaannya. Dukungan dari keluarga yakni orang tua RS dan orang tua suaminya yang bersedia menjaga anak-anaknya yang lain ketika RS harus tinggal di rumah sakit karena anaknya sedang drop dan dirawat inap. Dukungan lainnya datang dari teman-teman sesama di rumah sakit yang memberikan dukungan dan masukan pada RS. Harapan-harapan RS saat ini ialah agar anaknya bisa sembuh dan kembali bersekolah.

Tahap penemuan makna hidup RS akhirnya menemukan makna dari kejadian yang menimpanya. RS sadar bahwa kejadian yang menipanya ini adalah ujian dari Tuhan. Tujuan hidup RS saat ini adalah untuk merawat anaknya sampai sembuh. Motivasi dalam hidup RS saat ini yaitu pengobatan kemoterapi yang dijalani anaknya yang bisa membuat anaknya sembuh.

Tahap realisasi makna RS adalah ketika RS menayagunakan kemampuan dirinya yaitu mengurus anaknya, RS juga sebisa mungkin memberikan apapun yang diinginkan anaknya dengan harapan dapat membuat anaknya senang dan akan meningkatkan kesehatan anaknya. Komitmen diri yang tergambar dalam pribadi RS

juga adanya dedikasi waktu sepenuhnya untuk anaknya ketika dirawat di rumah sakit, RS bisa tinggal di rumah sakit selama berbulan-bulan. RS juga memfokuskan hidupnya untuk merawat anaknya karena menganggap bahwa anaknya butuh perhatian, dukungan dan perawatan yang khusus

4.2.3. Temuan penelitian subjek III (M)

1. Emosi Negatif

Tema pertama yang sering muncul dalam hasil wawancara subjek M adalah emosi negatif. Emosi negatif muncul dalam kehidupan subjek saat ini yang ada pada tiap tahapan tergantung situasi dan kondisi keadaan M. Emosi negatif yang keluar dalam diri subjek adalah bagian dari cara subjek untuk mengeskpresikan keadaan dalam kehidupannya sehari-hari. Emosi negatif banyak keluar ketika anak RS baru mendapatkan vonis dokter. Ketika M baru mendengar vonis dokter, M merasakan perasaan shock. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 52.

Ekstrak 52

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1489	B : ya ada sih karena kan shock banget ya, apalagi nayla kan anak satu-	Ada keinginan untuk marah	Perasaan marah	Emosi negatif
1490	satunya juga, tapi ya udah diterima aja			

Ketika anak M masuk ICU, M merasakan perasaan sedih yang teramat sangat. Pernyataan tersebut didukung dalam ekstrak 53.

Ekstrak 53

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1512	B : duh rasany udah, gimana yah... udah nangiiiiis aja udah kayaknya, aduh. Udah apa yah? Udah ngebayanginnya tuh udah.....	Menangis melihat anak masuk ICU	Perasaan sedih	Emosi negatif
1513				

M pun terkadang merasakan perasaan sedih hingga menangis ketika dirinya merenung, tetapi M memilih untuk menangis dibelakang anaknya. Pernyataan tersebut didukung dalam ekstrak 54

Ekstrak 54

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1545	B : bengong, ya nangis di belakang anak aja, kalo mau nangis di belakang,	Menangis	Perasaan sedih	Emosi negatif
1546	apa kamar mandi apa dimana			

Tahap Derita

2. Penghayatan Tanpa Makna

Tema kedua yang muncul dalam hasil wawancara M adalah penghayatan tanpa makna. M merasa kasihan dengan anaknya saat anaknya masuk ICU. Pernyataan ini didukung pada ekstrak 55.

Ekstrak 55

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 3	Tema
1518	B : Alhamdulillah engga tapi selama di ICU dia sadar gitu, sadar. Kadang nangis, gamau disini katanya. Waktu dia pake ventilator kan ga bisa ngomong ya cuma gerak suara, mulut doang, suaranya ga keluar gitu, paling nangis aja gitu, sakit. Aduh udah gede gitu mah jadi ga tega gitu, cuman sebisa mungkin di depan anak jangan nangis. Karena dia pernah kaya gitu, kita pernah nangis depan dia, dia bilang "ibu kenapa sih? Kok nangis?"	Merasa tidak tega melihat anaknya masuk ICU	Mengasihani orang lain	Penghayatan tanpa makna
1519	Emang aku sakit apaan sih? Kok ibu nangis" abis			
1520				
1521				
1522				
1523				
1524				

1525	itu, ahh jangan nangis deh, takutnya dia kepikiran gitu, berat, karena kan dia ngerti gitu. Dia taunya			
1526	sekarang ya sakit panas, terus sakit gitu... gitu doang			

M merasakan hilangnya nafsu makan saat anaknya baru mendapat vonis dokter dan di rawat inap di rumah sakit. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 56.

Ekstrak 56

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1549	B : iya, pasti, makan jadi males gitu, jadi kalo udah gak enak... jadi ga berselera gitu lah. Kecuali kalo udah ga tahan banget gitu ya perutnya udah perih, baru. Kalo itumah mau makan juga ga ketelen gitu ya	Tidak bersemangat menjalani aktivitas, tidak nafsu makan	Merasa hidup tidak berarti	Penghayatan tanpa makna

M merasakan hidupnya berat ketika mengetahui anaknya harus menderita penyakit kronis, karena menurut M anaknya seperti berada diantara hidup dan mati. Pernyataan tersebut didukung dalam ekstrak 57.

Ekstrak 57

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1591	B : kalo dibilang beban ga boleh cuman kaya apa yah, nanggung... berat aja berat gitu dengan penyakit kaya gini, leukemia kan yang apa yah, antara hidup dan mati deh, gitu... berat banget ya, masih belum bisa inilah... ngelepas gitu, karena kan anak baru satu gitu	Merasa taggungan yang berat	Merasakan beban berat dalam hidup	Penghayatan tanpa makna

M pun pernah merasakan perasaan bersalah yaitu ketika dulu dirinya terkadang memarahi anaknya karena anaknya nakal. M merasa bahwa dulu dirinya mudah marah akibat dari rasa lelah yang ia rasakan sehabis pulang bekerja. Hal itu yang disesali oleh M. pernyataan ini dapat didukung dalam ekstrak 58.

Ekstrak 58

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1615	A : terus mama pernah merasa bersalah gitu			
1616	B : pernah merasa bersalah paling sama nayla nya, ya mungkin kadang dulu	Perasaan bersalah atas sikap yang telah lalu	Menyalahkan diri sendiri	Penghayatan tanpa makna
1617	suka dimarahin, paling gitu aja. Kadang suka marah-marah, karena kan			
1618	dulu kerja pas pulang capek, terus suka kesel jadi dimarahin, itu yang			
1619	bikin nyesel			

Tahap Penerimaan Diri

3. Penerimaan Diri

Tema ketiga yang muncul dalam hasil wawancara M adalah penerimaan diri. M merasa jika dirinya mungkin punya kesalahan kepada orang tuanya, sehingga M mulai merenungi kehidupannya saat itu. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 59.

Ekstrak 59

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1600	B : iya pernah sih, pernah gitu ada kepikiran gitu, gitu. Mungkin punya dosa	Mengintropeksi diri dengan memikirkan hal-hal yang mungkin pernah dilakukan sebelumnya	Perenungan diri sendiri	Penerimaan diri
1601	kali sama neneknya dia, kadang-kadang kan mungkin berpikir gitu.			
1602	Apa karena banyak dosa ya? Dikasih cobaan seberat ini gitu. Ya sama			
1603	sih ayahnya juga, mungkin apa punya dosa kali ke orang tua atau			

1604	siapa gitu, ada pikiran kaya gitu			
------	-----------------------------------	--	--	--

Ketika ditanya apa yang dirasakan ketika beribadah, M mengatakan bahwa dirinya merenung akan kejadian dan memikirkan mungkin dirinya melakukan kesalahan kepada orang lain yaitu orang tuanya. Hal ini didukung dalam ekstrak 60.

Ekstrak 60

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1613	B : ngerenung aja apa sih dosa yang pernah kita lakuin, kok sampe dikasih cobaannya berat banget, gitu. Paling ya nangis sedih aja	Mengintropeksi diri dengan memikirkan hal-hal yang mungkin pernah dilakukan sebelumnya	Perenungan diri sendiri	Penerimaan diri

Ketika M melihat anak M sedang tertidur M terkadang merenung akan kejadian yang menimpa ia dan anaknya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 61.

Ekstrak 61

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1675	B : ohh iya, apalagi pas kalo dia lagi tidur, ngeliat dia gitu ya, hmm ini lah, ngeliat dia gitu sedih. Kenapa anak sekecil itu bisa dapet penyakit kaya gini. Paling yang bikin tenang kalo abis solat ya berdoa baru bisa tenang.	Meremung saat anak sedang tidur, sedih dengan penyakit anak	Perenungan akan kejadian	Penerimaan diri

Ketika M ditanya tentang pelajaran apa yang ia dapat dari kejadian ini, M menjawab jika kejadian ini membuatnya menjadi sadar untuk tidak cepat emosi dan tidak menyalahkan orang lain. Cukup intropeksi diri saja. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 62.

Ekstrak 62

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1766	B : apa ya jangan cepat emosi paling, jangan menyalahkan orang lain,	Instropeksi diri mengenali kelemahan diri	Pemahaman diri	Penerimaan Diri
1767	cukup intropeksi diri aja			

4. Perubahan Sikap

Tema keempat yang muncul dalam hasil wawancara dengan M adalah perubahan sikap. M sangat optimis dan percaya kepada Tuhan jika anaknya akan sembuh. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 63.

Ekstrak 63

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1579	B : harus ya, harus optimis kita percaya aja lah sama tuhan, kalo kita percaya	Keharusan untuk optimis	Sikap optimis	Pengubahan sikap
1580	anak kita pasti sembuh, insya Allah... mudah-			
1581	mudahan sih dikasih umur panjang lah gitu			

M merasa bahwa ketika dirinya menjaga anaknya di rumah sakit, dirinya merasa bersyukur bahwa masih banyak pasien anak lain yang memiliki penyakit yang lebih parah dari anaknya. M merasa bahwa sikapnya yang belum menerima sebelumnya adalah keliru, sehingga M lebih memilih untuk merubah sikapnya dan berpikir positif. Hal ini didukung dalam ekstrak 64.

Ekstrak 64

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1634	B :...Disini jadi kebuka lah istilahnya, jadinya ga sempit lah. Jadi mikir buat apa sih diratapin, toh diratapin ga bisa sembuh	berpikir positif jika anaknya sakit parah ada yang lebih parah	Berpikir positif	Pengubahan sikap
1635	kan. Berdoa aja lah, berpikir positif gitu. Kalo			
1636	nayla sakit parah, ada yang			

	lebih parah, jadi masih bisa disyukurin.			
--	--	--	--	--

Ketika M masih berada dalam masa terpuruknya, anak M dirawat di rumah sakit. Ketika itu, M menyadari bahwa yang terjadi padanya dan anaknya adalah sebuah cobaan dari Tuhan. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 65

Ekstrak 65

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1657	B : pokoknya pas dia disini tuh, kira-kira bulan april lah gitu, pas dari situ mulai terima yaudah mungkin ini cobaan, mungkin ini hanya orang pilihan yang Allah kasih kaya gini, semuanya kan bisa gitu	Kesadaran bahwa ini adalah cobaan dan berpikir positif	Berpikir positif	Pengubahan sikap

5. Religiusitas Tinggi

Tema kelima yang muncul dari hasil wawancara dengan M adalah adanya religiusitas tinggi. Adanya rasa syukur yang dirasakan M ketika M tinggal sehari-hari di rumah sakit, M berpikir bahwa meratapi kejadian tidak ada gunanya. M memilih untuk berdoa dan berpikir positif ke depannya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 66.

Ekstrak 66

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1633	B :parah tapi emang udah waktunya dipanggil, yaudah. Disini jadi kebuka lah istilahnya, jadinya ga sempit lah. Jadi mikir buat apa sih diratapin, toh diratapin ga bisa sembuh kan. Berdoa aja lah, berpikir positif gitu. Kalo nayla sakit parah, ada yang	Setelah di rawat inap di rumah sakit menjadi terbuka pikiran bahwa masih banyak yang memiliki penyakit yang lebih parah	Perasaan bersyukur	Religiusitas tinggi

	lebih parah, jadi masih bisa disyukurin.			
--	--	--	--	--

Ketika ditanya apa yang dirasakan ketika M beribadah, M merasakan sebuah ketenangan dan hal itu membuatnya menjadi lebih bisa menerima kenyataan. M menjadi lebih menerima keadaan dimana anaknya menderita penyakit kronis. Didalam penerimaan itu M menjadi merasakan adanya rasa syukur, karena masih banyak anak-anak yang kondisinya lebih parah dari anak M. hal paling penting baginya saat ini adalah tetap berdoa, berusaha dan berikhtiar. Ketenangan yang dirasakan M juga berperan dalam proses penerimaan diri M. dengan beribadah dan berdoa pun M merasakan menemukan jawaban, yaitu ketika terkabulnya doa M. hal ini didukung dalam ekstrak 67 sebagai berikut.

Ekstrak 67

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1705	A : terus apasih yang mamah rasain ketika beribadah?			
1706	B : pas beribadah lebih tenang ya, lebih bisa nerima kenyataan	Beribadah menjadi lebih tenang dan menerima	Perasaan tenang setelah beribadah	Religiusitas tinggi
1707	A : kenyataan apa aja mah bisa diceritain?			
1708	B : ya kenyataan di keadaan kaya gini... anak sakit, tapi tetap harus bersyukur karena masih banyak anak yang sakitnya lebih parah, yang penting doa, usaha dan ikhtiar	Bersyukur, doa, usaha, ikhtiar	Perasaan bersyukur	Religiusitas tinggi
1709				
1710				
1711	A : ohh iya ya, terus bisa gambarin gak mah perasaan tenang nya kaya gimana?			
1712				
1713	B : ya lebih tenang aja kalo abis sholat, yang tadinya	Sehabis sholat mendapatkan ketenangan	Perasaan tenang setelah beribadah	Religiusitas tinggi

1714	mungkin panik jadi tenang gitu sih			
1715	A : ohh iya jadi ibadah membantu proses menerima gak mah? Bisa			
1716	diceritain kaya gimana nya?			
1717	B : iya sih, karena kan dengan sholat kita berdoa biar bisa sabar, ikhlas, biar	Sholat, berdoa, agar bisa ikhlas dan sabar	Kegiatan beribadah	Religiusitas tinggi
1718	cepat diangkat penyakitnya			
1719	A : ohh. Terus apakah dengan beribadah itu mamah menemukan			
1720	jawaban? Mungkin pas lagi ngedrop jadi berdoa			
1721	B : ya, iya sih, kaya misalkan kemaren berdoa terus akhirnya ya	Dengan berdoa menemukan jawaban atas keadaan anak	Kesadaran mukjizat dari beribadah	Religiusitas tinggi
1722	merasakan menemukan aja pas dia drop akhirnya bisa stabil lagi, gitu sih.			

Menurut M, peran Tuhan dalam hidupnya sangat penting, M percaya jika peran Tuhan lah yang membuat anaknya masih hidup dan bertahan sampai sekarang. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 68.

Ekstrak 68

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1731	B : penting banget yah, karena kalo bukan karena campur tangan Allah juga	Peran tuhan penting	Pentingnya peran tuhan	Religiusitas tinggi
1732	nyala ga bakal bisa sampe sekarang gitu, maksudnya masih bisa bertahan sampe			
1733	sekarang			

6. Komponen Sosial

Tema keenam yang muncul dalam hasil wawancara dengan M adalah komponen sosial, m merasakan dukungan dari temannya di rumah sakit karena mereka lah yang memberikan masukan dan semangat kepada M. pernyataan ini didukung dalam ekstrak 69.

Ekstrak 69

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1626	B : masih banyak kok penyakitnya yang lebih parah dari dia, jadi banyak masukan juga disini, jadi lebih semangat aja, mungkin awal-awal juga susah. Ya enak sih disini ada temen ngobrol gitu, karena kan di lingkungan rumah cuman dia doang kan yang punya penyakit kaya gini	Mendapat masukan dari teman	Dukungan sosial dari teman	Komponen sosial
1627				
1628				
1629				

Ketika M menceritakan masalahnya kepada orang lain yaitu teman-temannya di rumah sakit sesame ibu yang anaknya memiliki sakit yang sama seperti M, mendapatkan masukan dan *partner* untuk bertukar pikiran. Tanggapan yang biasanya didapat M ketika menceritakan masalahnya kepada temannya di rumah sakit adalah adanya dukungan, memberikan masukan-masukan yang dibutuhkan M dalam merawat anaknya. Hal ini didukung dalam ekstrak 70.

Ekstrak 70

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1645	B : banyak sih, disemangatin, bisa kasih masukan buat kita apa sih	Mendapat semangat dan masukan dari teman di rumah sakit	Dukungan sosial dari teman	Komponen sosial
1646	misalnya anak kita ngalamin capek, atau kurang jaga kebersihan bagian inilah.. apa, kelamin gitu, ya contohnya kaya gitu			
1647				

M merasakan dukungan dari orang tua, terutama dari ayah M yaitu kakek dari anaknya. M bercerita jika ayahnya itu yang suka menjenguk anaknya jika sedang dirawat inap. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 71.

Ekstrak 71

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1750	B : mungkin dari orang tua ya, kakeknya nayla gitu, itu sih lebih... lebih peduli	Merasakan kepedulian dari orantua	Dukungan motivasi dari keluarga	Komponen sosial
1751	lah, yakarna memang cucu pertama ya, satu-satunya.			
1752	Suka nengokin kesini, suka nengokin ke rumah juga, sering nanyain kabarnya gimana			

Tahap Penemuan Makna Hidup

7. Penemuan Makna

Tema ketujuh dari hasil wawancara dengan M adalah adanya penemuan makna. Menurut M, hikmah dari kejadian ini membuatnya menjadi pribadi yang lebih sabar. Sebelumnya M cukup emosian dalam menghadapi anaknya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 72.

Ekstrak 72

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1686	B : apa ya, jadi lebih sabar gitu karena memang waktu sebelum sakit	Hikmah dari kejadian adalah kesabaran	Kesadaran akan hikmah dari kejadian	Penemuan makna
1687	kadang suka emosian ngadepin nayla yang emang waktu itu aduh			
1688	nakal banget ya, aduh ngocol banget. hehe. jadi			
1689	Ya gimana sih harus belajar sabar itu yang paling penting sih			

Ketika ditanya apa tujuan hidup M, M mengatakan tujuan hidupnya hanya untuk berusaha merawat anaknya hingga sembuh. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 73.

Ekstrak 73

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1769	B : ya paling tujuannya cuma berusaha untuk nayla sembuh, ngejaga	Tujuan hidup merawat anak dengan baik	Tujuan hidup	Penemuan makna
1770	ngerawat itu aja sih sembuhin nayla, ngerawat dengan baik			

Menurut M, hal yang paling penting dalam hidupnya saat ini adalah keinginannya agar anaknya kembali sehat. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 74.

Ekstrak 74

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1792	B : pokoknya sekarang pengennya nayla sehat, pokoknya... dokter bisa bilang gak lama tapi yang penting Allah kan maha kuasa ya ikhtiar berdoa, udah, insya Allah mudah-mudahan nayla sembuh itu aja	Inginnya nayla sehat	Hal yang penting dalam hidup	Penemuan makna
1793				
1794				

M akhirnya dapat menerima keadaannya dan merubah sikapnya saat itu, ketika M melihat keadaan anaknya yang kesakitan, M menyadari bahwa dirinya harus menjadi lebih kuat dan sabar dalam menerima, karena hal itulah yang menurutnya berharga yaitu anaknya. Hal ini didukung dalam ekstrak 75

Ekstrak 75

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1741	B : enghhh... ya pas ngeliat pas keadaan nayla lagi ngedrop terus pas dia lagi ngerasa kesakitan jadi	Anak sebagai alasan subjek untuk bisa lebih	Hal yang paling berharga dalam hidup	Penemuan makna
1742				

1743	karena hal itu jadi lebih apa yah, kayaknya harus lebih lagi untuk nayla. Harus lebih kuat dan sabar dan menerima aja berserah ke Allah yah	kuat dan sabar dalam menerima		
1744				

Ketika M ditanya apa yang menurutnya lebih berharga dalam hidupnya, M menjawab bahwa kesehatan anaknya lah yang utama. Kesembuhan anaknya lah yang berharga untuknya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 76.

Ekstrak 76

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1745	A : Terus menurut mamah apa sih yang lebih berharga dalam hidup mamah?			
1746				
1747	B : kesehatan nayla. Pokoknya nayla sembuh lah secepatnya, sel kankernya udah ilang lah	Yang berharga dalam hidup subjek adalah kesehatan anak	Hal yang berharga dalam hidup	Penemuan makna
1748				

Prinsip hidup M saat ini adalah melakukan yang terbaik untuk anaknya. M akan mengusahakan bagaimanapun caranya agar anaknya senang dan sembuh. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 77.

Ekstrak 77

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1759	A : prinsip hidup mamah saat ini apa?			
1760	B : cuman.. ya lakuin yang terbaik aja buat nayla	Prinsip hidup melakukan yang terbaik untuk anak	Prinsip hidup	Penemuan makna
1761	A : contohnya kaya gimana mah?			
1762	B : ya gitu, pokoknya yang terbaik buat dia deh. Intinya biar dia cepat sembuh, dia seneng, apa...	Yang terbaik untuk anak	Prinsip hidup	Penemuan makna
1763	gitu aja			

Ketika ditanya hal yang membuat M bahagia adalah ketika anaknya sedang ceria, mau makan, tertawa dan sedang dalam mood yang bagus untuk bercanda dengan M. pernyataan ini didukung dalam ekstrak 78.

Ekstrak 78

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1782	A : ohh gitu, terus selama ini yang bikin mamah seneng tuh apa gitu?			
1783	B : ohh pas dia lagi ceria tuh, terus dia mau makan itu yang bikin seneng, kalo dia lagi ketawa, bercanda... mau makan aja seneng tuh	Seneng jika anak seneng, ketawa, bercanda	Perasaan bahagia dalam merawat anak	Penemuan makna
1784				

Tahap Realisasi Makna

8. Komitmen Diri

Tema kedelapan yang sering muncul dalam hasil wawancara dengan M adalah komitmen diri. M menyadari bahwa dalam keadaan ini satu-satunya jalan adalah menjalani dan hadapi semua kondisi yang ada di hidupnya saat ini. Hal ini merupakan gambaran dari penerimaan dengan penuh ketabahan seseorang. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 79.

Ekstrak 79

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1492	B : ya karena saya pikir satu-satunya jalan ya hadapi dan jalani gitu, jadi	Satu-satunya jalan menghadapi keadaan dengan	Menerima dengan penuh kesabaran	Komitmen diri
1493	saya ikhlas dan sabar aja lah, toh yang bisa dilakuin sekarang cuma usaha dan	ikhlas, sabar		
1494	coba ikhlas sabar.. daripada dipikirin mulu			
1495	kan, kan ga bikin sembuh juga, jadi ya... gitu			

M menyadari kesadaran bahwa dirinya mau tidak mau harus menerima dengan tabah keadaan yang dihadapinya kini walaupun sebelumnya dirinya merasakan perasaan terkejut. Hal ini didukung dalam ekstrak 80.

Ekstrak 80

No	Verbatim	Analisa 1	Analisa 2	Tema
1553	B : ya ini ya pastinya shock banget nenek kakeknya juga kok bisa	Harus menerima walaupun pahit	Sikap menerima dengan ketabahan	Komitmen diri
1554	gitu, cucunya bisa kena kaya gini pasti sedihlah, nangis. Cuman ya mau			
1555	gimana, harus terima, gitu. Maupun pait juga. Terus			
1556	terima cobaan yang kaya gini gitu, mau gamau harus			

M menyatakan ingin merawat anaknya lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya dan memberikan perhatian lebih ke nayla. M sadar akan tanggung jawabnya sebagai ibu terhadap anaknya. Pernyataan ini didukung dalam ekstrak 81.

Ekstrak 81

No	Verbatim	Analisis 1	Analisis 2	Tema
1736	B : paling dalam ngerawat nayla, ngejagain nayla, lebih baik lah dari yang	Lebih baik dalam merawat anak	Kesadaran akan tanggung jawab	Komitmen diri
1737	nayla masih sehat gitu, ini lah, perhatiannya lebih gitu ke nayla			

Tabel 4.4
Kesimpulan Temuan Lapangan Subjek M Dilihat Dari Proses Kebermaknaan
Hidupnya

Tema - Tema	Temuan Penelitian
Tahap Derita	
a. Penghayatan Tanpa Makna	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan beban yang berat - Menyalahkan diri - Mengasihani orang lain
Tahap Penerimaan Diri	
a. Penerimaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Perenungan diri sendiri - Perenungan akan kejadian - Mengenali kelemahan diri
b. Pengubahan Sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap optimis - Berpikir Positif
c. Religiusitas Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan beribadah - Perasaan bersyukur - Perasaan tenang setelah beribadah - Kesadaran akan mukjizat dari beribadah - Pentingnya peran Tuhan
d. Komponen Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan sosial dari teman - Dukungan motivasi dari keluarga
Tahap Penemuan Makna Hidup	
a. Penemuan Makna	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran akan hikmah dari kejadian - Hal yang paling berharga dalam hidup - Hal yang penting dalam hidup - Prinsip hidup - Tujuan hidup - Perasaan bahagia dalam merawat anak
Tahap Realisasi Makna	
a. Komitmen Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap menerima dengan ikhlas dan tabah - Menerima dengan penuh kesabaran - Kesadaran akan tanggung jawab
Komponen Lain	Emosi Negatif

4.2.3.1 Kesimpulan Temuan Subjek III (M)

Pada subjek M penghayatan tanpa makna digambarkan ketika M merasakan adanya rasa kasihan pada anaknya yang membuatnya merasa terus menangis. M pun kehilangan nafsu makannya kala itu. M merasakan tanggungan yang berat dikarenakan penyakit yang diderita anaknya adalah penyakit kronis.

Tahap penerimaan diri M ditemukan ketika M melakukan perenungan diri akan kesalahan-kesalahan yang mungkin dilakukannya pada orang lain. M berpikir mungkin M melakukan dosa kepada orang tuanya. Setelah merenuni diri, M melakukan perubahan sikap yaitu sikap optimis dan percaya pada Tuhan. Seiring berjalannya waktu pun M mulai menerima keadaan yang dijalannya dan percaya bahwa hanya orang-orang pilihan Tuhan yang diberi cobaan seperti ini. Setelah itu adanya gambaran religiusitas tinggi dalam diri M, yaitu berupa perasaan bersyukur bahwa ternyata masih banyak orang lain yang mendapatkan penyakit yang lebih parah dari anaknya. Menurut M, peran Tuhan pun sangat penting karena semua ini merupakan kehendak Tuhan anaknya masih bertahan hingga sekarang. Dukungan sosial dari teman dan keluarga berupa dukungan dan masukan pun dirasakan M.

Tahap penemuan makna hidup dalam kebermaknaan hidup M adalah ketika M akhirnya sadar akan hikmah dari kejadian yaitu kejadian ini membuatnya lebih bersabar dibanding sebelumnya. Tujuan hidup M adalah menjaga dan merawat anaknya hingga sembuh. Hal yang penting dalam hidup M adalah kesehatan anaknya. Tahap realisasi makna yaitu adanya komitmen diri dengan adanya perasaan menerima kejadian dengan penuh ketabahan. Menurut M, satu-satunya jalan adalah dengan ikhlas dan sabar. M juga sadar dengan tanggung jawabnya sebagai ibu

4.2.4 Kesimpulan dari Proses Kebermaknaan Hidup dari Ketiga Subjek

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian pada ketiga subjek, ditemukan adanya beberapa tema-tema yang terdapat dalam proses kebermaknaan hidup dari ketiga subjek, hal ini dapat dilihat dalam table berikut ini.

Table 4.5 Proses Kebermaknaan Hidup Ketiga Subjek

Tahap Kebermaknaan Hidup	Tema		
	Subjek I (S)	Subjek II (RS)	Subjek III (M)
Tahap Derita	<ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan Tanpa Makna • Memberontak Pada Keadaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan Tanpa Makna 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghayatan Tanpa Makna
Tahap Penerimaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan Diri • Religiusitas Tinggi • Harapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengubahan Sikap • Religiusitas Tinggi • Komponen Sosial • Harapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan Diri • Religiusitas Tinggi • Komponen Sosial
Tahap Penemuan Makna Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Penemuan Makna 	<ul style="list-style-type: none"> • Penemuan Makna 	<ul style="list-style-type: none"> • Penemuan Makna
Tahap Realisasi Makna	<ul style="list-style-type: none"> • Pendayagunaan Kemampuan Diri • Komitmen Diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendayagunaan Kemampuan Diri • Komitmen Diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen Diri
Tahap Kebermaknaan Hidup	<i>Belum tercapai</i>	<i>Belum tercapai</i>	<i>Belum tercapai</i>
Komponen Lain	<ul style="list-style-type: none"> • Emosi Negatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Emosi Negatif • Perekonomian 	<ul style="list-style-type: none"> • Emosi Negatif

4.3 Dinamika Psikologis

4.3.1 Dinamika Psikologis Subjek I (S)

S adalah seorang wanita berusia dewasa tengah yang memiliki suami yang bekerja hanya sebagai buruh pabrik. Sebelum anaknya divonis menderita kanker leukemia jenis AML, S bekerja sebagai buruh yang bertugas untuk mengemas barang. Pada bulan Juli 2016, anak kedua S mengalami demam yang cukup hebat dan kondisi anak S sudah sangat pucat. Maka, S membawanya ke rumah sakit. Di rumah sakit betapa terkejutnya S bahwa anak perempuan satu-satunya itu divonis mengidap kanker

leukemia jenis AML. S merasakan perasaan shock ketika ia mendengar vonis tersebut. S merasakan perasaan yang tidak berdaya harus memikul beban yang sangat berat, karena S membayangkan sebentar lagi S akan kehilangan anaknya.

Di tengah rasa ketidak berdayaan S, S sadar akan perannya sebagai seorang ibu yang harus merawat anaknya itu. S menyingkirkan seluruh rasa-rasa kesal, cemas, sedih demi anak perempuannya itu. Di sisi lain, dukungan dari keluarga tidak dirasakan oleh S. keluarga S terkesan tidak terlalu memperdulikan sakitnya. Masalah keuangan pun terjadi dikarenakan suami S yang tidak bekerja. S merasa kesal dengan suaminya karena suaminya tidak mau bekerja, karena mereka sedang membutuhkan uang untuk biaya sehari-hari di rumah sakit. Anak pertama S yang selama ini membantu S membiayai biaya sehari-harinya di rumah sakit. S berusaha mengambil hikmah dari kejadian yang menimpanya ini. Rasa syukur bahwa anaknya masih diberi umur dan belum diambil oleh tuhan. Dalam kesehariannya merawat anaknya itu S merasa bahwa dengan kejadian ini S diberi waktu luang oleh tuhan untuk menjadi lebih dekat dengan anaknya ini dan juga adanya waktu luang untuk beribadah kepada tuhan yang sebelumnya jarang S lakukan. Dengan adanya hikmah dari kejadian membuat S bisa menerima keadaan yang sedang ia jalani.

Perasaan emosi yang berubah-ubah dialami S sesuai dengan kondisi anak S yang terkadang dalam keadaan stabil namun juga terkadang drop. Ketika anak S sedang drop, S merasakan perasaan takut dan cemas, takut hal buruk menimpa anaknya itu. Lalu S memilih untuk mencari ketenangan dan harapan dari sebuah doa dengan beribadah kepada tuhan. S beberapa kali merasakan tuhan menjawab doanya itu, sehingga S menyadari akan pentingnya arti Tuhan dalam hidupnya saat ini. Saat kondisi anak S sedang stabil, S sangat senang, karena dapat bercanda dan bisa melihat anaknya makan dengan lahap. Terkadang anaknya pun diajaknya ke tempat rekreasi agar tidak bosan sellau di rumah. S pun terkadang mengisi waktu luangnya di rumah dengan berjualan peyek, karena kebutuhan pengobatan anak S yang tidak murah membuatnya harus mencari cara untuk menambah penghasilan tambahan.

Tujuan hidup S saat ini adalah merawat anaknya sampai sembuh. S sudah tidak memperdulikan hal-hal lain lagi. Bahkan untuk urusan rejeki ia sudah sepenuhnya

menyerahkan kepada yang maha kuasa. S tidak terlalu menuntut dirinya untuk bisa bekerja seperti dahulu. Prioritas utamanya saat ini adalah kesembuhan anaknya. Harapan terbesarnya adalah agar kondisi anaknya kembali seperti sedia kala dan keinginannya agar anaknya kembali normal dan bersekolah lagi.

4.3.2 Dinamika Psikologis Subjek II (RS)

RS adalah seorang wanita dewasa tengah yang sehari-harinya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebelum mendapat diagnosis dari dokter bahwa anaknya mengidap kanker leukemia, RS mencoba berbagai pengobatan alternatif, lalu ketika di pengobatan alternatif S diberitahu bahwa anak RS mengalami kelainan darah. Lalu, akhirnya RS membawa anaknya ke Rumah Sakit Fatmawati untuk diperiksa. Setelah diperiksa, anak RS divonis mengidap kanker leukemia jenis ALL. Perasaan shock berat dirasakan oleh RS. RS yang saat itu belum lama melahirkan anak ketiganya sangat merasa terkejut dengan vonis dokter. RS pun tidak kuasa menangis dan merasakan tubuh yang lemas karena tak kuasa menerima kenyataan beban berat yang akan dipikulnya nanti.

Setelah mendapat diagnosis dari dokter bahwa anaknya mengidap kanker leukemia tidak serta merta membuat RS menjadi orang yang lemah. RS pun dengan mantap menyetujui saran dokter untuk menjalani pengobatan kemoterapi untuk anaknya, walaupun RS belum sempat mengkomunikasikan hal ini dengan keluarga lainnya. Bayangan akan efek samping yang cukup berbahaya bagi anak RS pun ia kesampingkan, dengan harapan bahwa dengan melakukan satu-satunya pengobatan kemoterapi ini bisa mengembalikan kesehatan anaknya kembali seperti sedia kala. RS pun berusaha untuk tetap bisa menyediakan biaya untuk pengobatan anaknya tersebut. Barang-barang seperti motor, perhiasan, dan hal-hal lain rela RS jual demi membiayai pengobatan anaknya

Dukungan sosial pada RS diantaranya berasal dari suaminya yang membantu RS dalam melihat keadaan menjadi lebih positif, keluarga RS pun memberikan dukungan berupa bantuan dalam mnegasuh anak-anak RS yang lain. Di rummah sakit RS mendapatkan dukungan dari teman-teman sesama berupa saran dan masukan pada

RS, hal ini sangat berperan dalam proses RS menemukan makna hidupnya. Perubahan emosi dirasakan RS seiring dengan kondisi anaknya. RS yang sangat menyayangi anaknya ini akan sangat sedih jika anaknya sedang dalam kondisi drop. Apalagi pengobatan yang dijalani anaknya adalah pengobatan yang cukup mengerikan. Tak jarang RS menyaksikan anaknya kemoterapi dan diberikan obat parasetamol hingga anaknya mengalami luka melepuh dibagian tangannya. Ketika anaknya sedang dalam kondisi stabil RS sangat bahagia melihat anaknya ceria. Terkadang anaknya juga mau main ketika kondisi sedang cukup fit. RS mengusahakan apapun yang ia bisa untuk bisa menyenangkan anaknya.

Tujuan hidup RS adalah untuk merawat anaknya hingga sembuh dan berusaha untuk bisa membahagiakan anaknya. RS percaya jika ia bisa membahagiakan anaknya itu akan berdampak pada kondisi kesehatannya. Sehingga dengan cara apapun ia usahakan untuk dapat membahagiakan anaknya.

4.3.3 Dnamika Psikologis Subjek III (M)

M adalah seorang ibu yang berusia dewasa tengah. M baru memiliki anak satu yaitu anaknya yang kini mengidap kanker leukemia jenis AML. Dalam kesehariannya sebelum anaknya terkena penyakit leukemia, M bekerja di sebuah kantor swasta di Jakarta. Karena M dan suaminya bekerja, anak M pun dirawat oleh orang tua M. Pada suatu waktu M pun memutuskan untuk Berhenti bekerja dan fokus untuk mengasuh anaknya. Tak lama kemudian anak M pun demam tinggi dan lemas, M pun bingung lalu membawa anaknya ke klinik terdekat di dekat rumahnya. Sampai di klinik, anak M pun diperiksa dan menurut dokter yang ada di klinik tersebut anak M mengalami kelainan darah. Perasaan shock, sedih, dan lemas pun melanda M. M pun mulai takut dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Akhirnya M pun membawa anaknya ke rumah sakit untuk segera di periksa. Setelah selesai diperiksa akhirnya dokter memberikan diagnosis bahwa anak M mengidap kanker leukemia jenis AML.

M pun merasakan perasaan tidak berdaya dengan adanya diagnosis tersebut M berpikir bahwa hal buruk akan menimpa anak satu-satunya ini. Namun, ketika anaknya akhirnya di rawat inap di rumah sakit M menyadari bahwa ada hal yang masih bisa ia

syukuri yaitu masih ada pasien anak-anak lainnya yang menderita penyakit yang lebih parah dari M. mulai sejak itu M berusaha untuk berpikir positif dalam memandang keadaannya sekarang ini. Dia pun berusaha untuk mengambil hikmah dari kejadian ini. Kejadian ini membuatnya paham akan pentingnya peran Tuhan dalam hidupnya. Dukungan sosial yang dirasakan M pun sangat berdampak dalam proses M untuk menerima keadaan yang dijalannya sekarang. M mendapatkan dukungan emosional dari keluarga terutama suami dan ayahnya. Sedangkan di rumah sakit ada beberapa teman yaitu ibu-ibu dengan nasib yang sama memberikan dukungan moril.

Tujuan hidup M saat ini adalah hanya untuk merawat anak M hingga sembuh. M pun berkeinginan untuk memiliki anak lagi jika anaknya yang pertama bisa sembuh. Dalam mencapai tujuan hidupnya M melakukan kegiatan dengan merawat anaknya tersebut dengan sebaik-baiknya sambil beribadah dan berdoa kepada tuhan agar nasib baik bisa ia dapatkan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Tahap-Tahap Menemukan Makna Hidup

4.4.1.1 Tahap Derita (Peristiwa Tragis dan Penghayatan Tanpa Makna)

Dalam Bastaman (1996) menjelaskan tahap derita adalah suatu situasi dimana individu mengalami penderitaan yang tidak bisa dirubah dan dihindari. Pada situasi penderitaan ini individu belum mampu dengan mudah dalam menemukan makna hidupnya. Penghayatan hidup tanpa makna akan menimbulkan perasaan hampa, gersang, tak memiliki tujuan hidup, merasa hidupnya tidak berarti, bosan dan apatis. Penghayatan hidup tanpa makna dapat dikarenakan kurang berfungsinya naluri serta memudarnya nilai-nilai keyakinan.

Pada subjek S, tahap derita dirasakan dengan adanya fase dimana S merasakan penghayatan hidup tak bermakna, yaitu merasakan beban yang berat, banyak mengeluh, perasaan hidup tak berarti, perasaan hampa, dan memberontak pada keadaan. S mengatakan jika kenyataan bahwa anaknya harus divonis mengidap kanker leukemia adalah merupakan beban yang sangat berat untuknya. S juga menjadi banyak

mengeluh dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari diakibatkan dari perasaan-perasaan sedih yang ia rasakan. Perasaan shock yang dirasakan S kala itu membuatnya berpikir seakan dunianya hancur lebur. S juga merasakan mual, stress dan hilangnya nafsu makan dikarenakan perasaan hampa yang ia rasakan. S mempertanyakan mengapa dirinya yang mengalami kejadian ini, mengapa anaknya yang divonis mengidap penyakit leukemia, mengapa Tuhan memberikan cobaan ini padanya, apa dosanya, dan pikiran-pikiran lainnya yang membayangi S sebagai respon dirinya memberontak pada keadaan.

Pada subjek RS, tahap derita dirasakan dengan adanya fase dimana RS merasakan adanya penghayatan tanpa makna yaitu meliputi hilangnya semangat, merasakan beban yang berat, dan penyesalan. Hilangnya semangat RS dirasakan seperti stress dan berimbas pada hilangnya nafsu makan dan gairah dalam menjalani aktivitas. RS merasa jika beban yang dipikulnya saat ini adalah ujian yang terberat dalam hidupnya. Penyesalan juga dirasakan RS karena RS pernah membiarkan anaknya terus-terusan mengkonsumsi mie instan.

Pada subjek M, tahap derita dirasakan dengan adanya fase dimana M merasakan adanya penghayatan tanpa makna yaitu mengasihani orang lain, merasakan hidup tak berarti, merasakan beban yang berat dan menyalahkan diri sendiri. M merasa tidak tega ketika anaknya masuk ICU. M juga tidak semangat menjalani aktivitas dan hilang nafsu makan. M juga merasakan tanggungan yang berat karena anak semata wayangnya harus mengidap penyakit kronis. M merasa bersalah karena dulu dirinya mudah marah pada anaknya.

4.4.1.2 Tahap Penerimaan Diri (Pemahaman diri, Perubahan Sikap)

Proses penerimaan diri tidak dapat berjalan secara instan namun dapat diperoleh dari hasil perenungan, konsultasi dan mendapat pandangan dari orang lain yang ahli atau berpengalaman, belajar dari pengalaman sebelumnya, atau dari hasil peningkatan keyakinan terhadap pencipta-Nya.

Mengambil sikap yang tepat atas kondisi tragis dan kegagalan-kegagalan yang telah terjadi dan tidak dapat dielakan lagi. Peristiwa-peristiwa demikian dapat

memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga, bahkan dapat menimbulkan makna dan hikmah, apabila berhasil mengambil sikap yang tepat dalam menghadapinya atau memandng dari sudut lain (Bastaman, 2007).

Pada subjek S, tahap penerimaan diri dicapai dengan adanya fase dimana S merasakan adanya penerimaan diri, religiusitas yang tinggi, dan harapan. Penerimaan diri dirasakan ketika S melakukan perenungan akan kejadian yang menimpanya. S merenung ketika anaknya sedang dalam keadaan *drop* sambil menangis dan berdoa. S juga dapat menerima dengan penuh kesabaran dalam keadaannya yang sulit sekarang ini. S pun mengakui jika ketika dirinya sudah menerima keadaan yang menimpanya S merasakan sebuah ketenangan. Religiusitas tinggi yang dirasakan S berupa pentingnya peran Tuhan bagi S bahwa Tuhan yang mengatur segalanya, adanya peningkatan intensitas ibadah, keinginan untuk beribadah yang lebih lagi, penghayatan akan kehendak Tuhan yang mengatur segalanya, dan adanya rasa syukur yang S rasakan karena dirinya masih diberikan kesempatan berkumpul dengan anak-anaknya. Adanya harapan S yaitu yakin bahwa akan terjadi hal baik, keinginan untuk lebih sabar dan kuat.

Pada subjek RS, tahap penerimaan diri dicapai dengan adanya fase dimana RS merasakan adanya religiusitas yang tinggi, perubahan sikap, komponen sosial dan harapan. RS mengisi waktunya dengan beribadah seperti berdoa, mengaji, dan sholat. Beribadah membuat RS merasakan adanya mukjizat ketika doanya dikabulkan oleh Tuhan. RS juga merasakan dirinya menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan memasrahkan diri kepada Tuhan bahwa Tuhan tahu yang terbaik untuknya. Perubahan sikap RS berupa adanya keharusan untuk kuat dan senang demi anaknya. RS juga merasakan adanya sikap dewasa pada dirinya saat ini. RS juga selalu berusaha agar pengobatan anaknya tidak berhenti dan selalu berpikir positif. Komponen sosial pada RS adalah adanya dukungan dari teman-teman dan keluarga. Harapan dalam diri RS adalah yaitu yakin dan optimis bahwa anaknya akan sembuh.

Pada subjek M, tahap penerimaan diri dicapai dengan adanya fase dimana M merasakan adanya penerimaan diri, perubahan sikap, religiusitas yang tinggi dan komponen sosial. Perenungan diri dirasakan ketika M merenung mengintropeksi

dirinya sendiri, M juga merenungi kejadian yang menyimpannya terutama ketika anaknya sedang tertidur. M pun mengambil pelajaran dari kejadian agar dirinya bisa mengenali kelemahan dalam dirinya. Perubahan sikap M berupa adanya sikap optimis dan berpikir positif. Religiusitas tinggi M diakibatkan adanya kegiatan beribadah yang meningkat, rasa syukur karena ternyata masih banyak pasien anak lain yang menderita penyakit yang lebih parah dibanding anaknya. Setelah beribadah M merasakan adanya ketenangan, tak jarang M merasakan adanya mukjizat dari ibadah yang dilakukannya. Untuk itu peran Tuhan sangat penting untuknya.

4.4.1.3 Tahap Penemuan Makna Hidup (Penemuan makna dan Penentuan Tujuan Hidup)

Makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri, yang kemudian akan ditetapkan sebagai tujuan hidup. Mereka yang menunjukkan hidup bermakna, menunjukkan corak kehidupan penuh semangat dan gairah hidup serta jauh dari perasaan hampa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka benar-benar menghargai hidup dan kehidupan karena mereka menyadari bahwa hidup dan kehidupan itu senantiasa menawarkan makna yang harus mereka penuhi.

Pada subjek S, tahap penemuan makna dicapai dengan adanya fase dimana S merasakan adanya hikmah, hal yang berharga dalam hidup, motivasi dalam hidup, tujuan hidup, pedoman hidup, dan perasaan bahagia. Bagi S hikmah dari kejadian ini adalah membuatnya menjadi pribadi yang lebih dewasa. Hal yang berharga bagi S adalah kebahagiaan anak dan semangat anak. Motivasi hidup S saat ini adalah dirinya harus semangat demi anaknya. Tujuan hidup S saat ini adalah merawat anaknya sampai sembuh dan sehat seperti sedia kala. Pedoman dalam hidup S adalah kesabaran. Perasaan bahagia dirasakan S ketika anaknya dalam keadaan baik dan senang juga.

Pada subjek RS, tahap penemuan makna dicapai dengan adanya fase dimana RS merasakan adanya penemuan makna dari kejadian yang dialaminya berupa pemahaman akan makna kejadian, tujuan hidup dan motivasi hidup. Makna kejadian bagi RS adalah sebagai ujian dari Tuhan untuknya. Tujuan hidup RS saat ini adalah

merawat anaknya sampai sembuh dan motivasi hidup RS saat ini adalah pengobatan kemoterapi yang membuatnya optimis bahwa anaknya dapat sembuh.

Pada subjek M, tahap penemuan makna dicapai dengan adanya fase dimana M merasakan adanya penemuan makna dari kejadian yang dialaminya berupa kesadaran akan hikmah dari kejadian yaitu kesabaran. Tujuan hidup M saat ini adalah merawat anaknya sampai sembuh. M pun menyadari hal yang berharga baginya adalah kesehatan anaknya. Prinsip hidupnya saat ini adalah melakukan yang terbaik untuk anaknya. Perasaan bahagia dirasakan M ketika anaknya merasa senang, tertawa dan bercanda dengannya.

4.4.1.4 Tahap Realisasi Makna (Keterikatan Diri, Kegiatan Terarah, Kegiatan Terarah dan Penemuan Makna Hidup)

Kemampuan untuk menentukan tujuan pribadi dan menemukan makna hidup merupakan tantangan untuk memenuhinya secara tanggung jawab. Langkah selanjutnya yaitu membuat komitmen diri dapat berupa pengembangan bakat, kemampuan dan keterampilan.

Pada subjek S, tahap realisasi makna dicapai dengan adanya fase dimana S merasakan adanya pendayagunaan kemampuan diri dan komitmen diri. Pendayagunaan diri meliputi adanya kegiatan yang bermanfaat yang dilakukan S yaitu menjadi pendonor darah bagi pasien lain, S juga menghabiskan waktunya sehari-hari untuk merawat dan mengurus anaknya. Komitmen diri S meliputi adanya rasa tanggung jawab dalam dirinya sebagai ibu sehingga ia mengabaikan rasa lelah yang dirasakannya. S juga sudah menerima keadaannya dan menjalaninya dengan ikhlas. S juga mengikatkan diri pada suatu kewajiban yaitu merawat anaknya.

Pada subjek RS, tahap realisasi makna dicapai dengan adanya fase dimana RS merasakan adanya pendayagunaan kemampuan diri dan komitmen diri. Pendayagunaan kemampuan diri meliputi adanya kegiatan bermakna yaitu merawat anak dan berusaha untuk membuat anaknya senang dengan membelikan mainan atau hal-hal yang anaknya sukai. Komitmen diri RS adalah kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai ibu sehingga ketika anaknya *drop* RS akan tinggal di rumah sakit

selama berbulan-bulan. RS juga tabah menerima meskipun harus merelakan anaknya yang lain diasuh neneknya. RS berkomitmen hanya fokus pada anaknya yang sedang sakit dan mengikatkan diri pada kewajiban yaitu merawat anaknya.

Pada subjek M, tahap realisasi makna dicapai dengan adanya fase dimana M merasakan adanya komitmen diri yaitu berupa menerima dengan penuh kesabaran dan tetap menjalani keadaannya sekarang ini. M juga menerima keadaannya dengan tabah walaupun pahit namun dirinya tetap optimis. M juga menyadari akan tanggung jawabnya sebagai ibu dan ingin merawat anaknya lebih baik lagi.

4.4.1.5 Tahap Kehidupan Bermakna (Penghayatan Bermakna, Kebahagiaan)

Kebahagiaan merupakan ganjaran dari usaha menjalankan kegiatan-kegiatan yang bermakna, sedangkan kekayaan dan kekuasaan merupakan salah satu sarana untuk dapat menunjang kegiatan-kegiatan bermakna dan mungkin dapat menjadikan hidup ini lebih berarti. Dengan demikian, hidup yang bermakna adalah corak kehidupan yang sarat dengan kegiatan, penghayatan, dan pengalaman-pengalaman bermakna, yang apabila hal itu terpenuhi akan menimbulkan perasaan-perasaan bahagia dalam kehidupan individu.

Pada subjek S, RS dan M belum mencapai tahap kebermaknaan hidup dikarenakan masing-masing subjek belum mencapai tujuan hidupnya saat ini. Ketiga subjek masih dalam proses pencapaian tujuan hidupnya dan masih berada di tahap realisasi makna.

4.5 Temuan Lain

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya emosi negative dan masalah perekonomian yang terdapat pada kehidupan para subjek dalam memaknai hidupnya.

4.5.1 Emosi negatif

Emosi negatif (emosi yang tidak menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan negative pada orang yang mengalaminya, diantaranya sedih, marah, benci, takut dan sebagainya. Dari hasil temuan penelitian terdapat faktor dominan pada subjek S, RS, dan M berupa emosi negative. Emosi negative pada subjek S, RS, dan M berupa perasaan terkejut, shock, marah, sedih, cemas, khawatir dan sebagainya. Emosi negative dominan dirasakan ketika subjek S, RS, dan M berada dalam tahap derita, sedangkan emosi negatif pada tahap berikutnya muncul hanya sebagai respon subjek terhadap situasi dan kondisi mereka.

4.5.2 Perekonomian

Temuan lainnya yang muncul pada subjek RS adalah adanya komponen perekonomian yang mempengaruhi proses kebermaknaan hidup individu. Perekonomian memunculkan perasaan khawatir dalam diri RS, terutama ketika berhubungan dengan biaya pengobatan anak RS.